

SKRIPSI

**COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENGELOLAAN INOVASI
LAYANAN SELULER PETERNAKAN TERINTEGRASI (LA SAPI)
DI KABUPATEN SINJAI**

NURFADILLAH

Nomor Stambuk ; 105641107318



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022

SKRIPSI
COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENGELOLAAN INOVASI
LAYANAN SELULER PETERNAKAN TERINTEGRASI (LA SAPI)
DI KABUPATEN SINJAI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan diajukan oleh :

NURFADILLAH

Nomor Stambuk ; 105641107318

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : *Collaborative Governance* Dalam
Pengelolaan Inovasi Layanan Seluler
Peternakan Terintegrasi (LA SAPI)
Di Kabupaten Sinjai

Nama Mahasiswa : Nurfadillah

Nomor Induk Mahasiswa : 105641107318

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andi Rosdianti Razak, M.Si

Nur Khaerah, S.IP., M.IP

Mengetahui

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. H. Ikhvani Malik, S.Sos., M.Si

NBM. 730 727

Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I

NBM. 1207 163

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat Keputusan/Undangan menguji Skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 074/FSP/A.4-II/VIII/44/2022 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan di Makassar pada Hari Selasa 30 Agustus 2022.

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos., M.Si

NBM : 730727

Andi Luhr Prianto, S.IP., M.Si

NBM : 992797

PENGUJI

1. Dr. Andi Rosdianti Razak, M.Si (Ketua)

(.....)

2. Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd

(.....)

3. Dr. Haerana, S.Sos., M.Pd

(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nurfadillah

Nomor Induk Mahasiswa : 105641107318

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya tulis ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Juli, 2022

Yang Menyatakan,



Nurfadillah

ABSTRAK

Nurfadillah 2022. *Collaborative Governance* dalam Pengelolaan Inovasi Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi (LA SAPI) Di Kabupaten Sinjai. (Di Bimbing Oleh Andi Rosdianti Razak dan Nur Khaerah)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Collaborative Governance* Dalam Pengelolaan Inovasi Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi (LA SAPI) Di Kabupaten Sinjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan instrumen observasi, wawancara, studi dokumentasi dan media review. Informan penelitian ini berjumlah 6 informan yang berasal dari Dinas Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai dan Kecamatan Sinjai Tengah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Collaborative Governance* dalam Pengelolaan Inovasi Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi LA SAPI Di Kabupaten Sinjai yaitu Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan adalah sebagai pengelola inovasi LA SAPI kemudian Australian Global Alumni sebagai Donatur dalam Pengelolaan Inovasi LA SAPI dan masyarakat sebagai pengguna dari inovasi LA SAPI. Untuk mengukur keberhasilan dalam *collaborative governance* dapat dilihat melalui *Trust Among The Participants* (Adanya Saling Percaya Diantara Partisipan). Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Sinjai sebagai pengelola percaya dengan pihak *Australian Global Alumni* sebagai donatur dalam Inovasi LA SAPI sedangkan Masyarakat masih memilih konsultasi langsung dibanding lewat aplikasi LA SAPI karena merasa kurang percaya dengan Program LA SAPI. *Distributive Accountability* (Pembagian Akuntabilitas Atau Tanggung Jawab). Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan bertanggung jawab dalam pengelolaan inovasi LA SAPI, *Australian global alumni* bertanggung jawab dalam hal pendanaan dan kemudian masyarakat bertanggung jawab sebagai pengguna dari inovasi LA SAPI. *Information Sharing* (Pembagian Informasi). Pihak pemerintah sudah memaksimalkan dalam pembagian informasi kepada pihak swasta maupun masyarakat. Perintah menyampaikan informasi terkait LA SAPI kepada masyarakat dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Namun berbanding terbalik dengan informasi yang disampaikan oleh masyarakat. Dimana kebanyakan masyarakat belum mengetahui inovasi LA SAPI karena kurangnya informasi yang didapatkan.

Kata Kunci : *Collaborative Governance, Inovasi LA SAPI, Trust Among The Participants, Distributive Accountability, Information Sharing*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh Segala syukur dan nikmat atas karunia Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Inovasi Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi (La Sapi) Di Kabupaten Sinjai ”** yang merupakan suatu syarat penyelesaian studi Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis tentunya hanya manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan yang disengaja maupun kesalahan yang tidak disengaja, termasuk dalam penulisan skripsi ini yang tentunya menemui hambatan, dan kesulitan sehingga untuk menjadi lebih baik membutuhkan doa dan dukungan yang merupakan perantara penulis dengan sang pencipta baik yang secara langsung maupun secara tidak langsung. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana (S1) Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kepada kedua orang tua penulis ayahanda Bolong dan Ibunda Hartati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tiada henti dan tanpa pamrih.
2. Ibu Dr. Andi Rosdianti Razak, M.Si selaku pembimbing I (satu) dan Ibu Nur Khaerah, S.IP.,M.IPselaku pembimbing II (dua) yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan , serta masyarakat yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi informan penulis selama proses penelitian berlangsung.
4. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si.
6. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Ahmad Harakan, S.IP.,M.H.I
7. Saudara tercinta Sulfaningsi yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini.
8. Seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu.

9. Teman-teman IP 018 yang sama-sama berproses dan berjuang untuk sebuah cita-cita mulia. Yang tiada hentinya memberi dukungan kepada penulis agar menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman kelas B18 yang senantiasa memberi dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat penulis Mukrima Nurul Amar, Nurlisa, Megawati, A. vifi Andriani Yang tak hentinya memberikan dukungan moril dan mendampingi penulis di segala kondisi.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini sangatlah jauh dari kesempurnaan karena segala sesuatu yang sempurna itu hanya milik Allah SWT dan oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar 20 juli 2022

Nurfadillah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENERIMAAN TIM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
a. manfaat teoritis	8
b. manfaat praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Landasan Teori	14
a. <i>Collaborative Governance</i>	14
b. Konsep Inovasi	18
c. Ciri-ciri inovasi.....	20
d. Faktor penunjang inovasi	21
e. Inovasi layanan seluler peternakan terintegrasi.....	22
C. Kerangka Pikir	24
D. Fokus Penelitian.....	25
E. Deskripsi Fokus	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Waktu dan lokasi penelitian.....	27
B. Jenis dan tipe penelitian	27
C. sumber data	28
a. data primer.....	28

b. Data sekunder	28
D. informan Penelitian.....	28
E. Teknik pengumpulan data.....	29
a. Wawancara	29
b. Studi dokumentasi.....	29
c. Media review.....	29
d. Observasi.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
a. Reduksi data	30
b. Penyajian data.....	30
c. Penarikan kesimpulan.....	30
G. Teknik pengabsahan data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	35
1. Gambaran umum kabupaten sinjai	35
2. Gambaran umum dinas peternakan dan kesehatan hewan kabupaten sinjai.....	36
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
1. Kesimpulan.....	74
2. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Collaborative Governance menurut Ansell dan Gash dalam (Febrian, 2016). Juga diartikan sebagai sebuah pengaturan yang mengatur satu atau lebih lembaga publik secara langsung terlibat dengan pemangku kepentingan non publik dalam proses pengambilan keputusan kolektif bersifat formal, berorientasi konsensus, dan musyawarah yang bertujuan untuk membuat atau mengimplementasikan kebijakan publik atau mengelola program atau aset publik.

Collaborative governance menekankan pada kerjasama antar aktor terkait yang titik tekannya ada pada dialog serta sustainabilitas koordinasi dan kooperasi. (Darwati, 2019). *Collaborative governance* merupakan salah satu konsep yang tepat digunakan dalam membangun peradaban masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dimana pada hakekatnya konsep pemberdayaan adalah upaya untuk memperoleh dan memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumberdaya dan potensi yang dimiliki secara mandiri serta mengaktualisasikan potensi yang dimiliki masyarakat (Fatimah, 2019).

Istilah kerja sama antar pemangku kepentingan yang melibatkan pemerintah, swasta, dan masyarakat dapat diartikan sebagai *collaborative governance*. *Collaborative governance* juga diperlukan adanya reformasi dengan mensinergikan berbagai perspektif pemangku kepentingan, lebih dekat dengan masyarakat, dan memperluas kerjasama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan sumber daya, dan perekrutan SDM. (Darwati, 2019).

Penerapan *Collaborative governance* dapat memberikan ruang partisipasi dalam perumusan kebijakan; meminimalkan konflik dan menguatkan modal sosial antar stakeholder; dan menyediakan ide dan sumberdaya yang bervariasi untuk menyelesaikan masalah (Amalia, 2018)

Sebagai implementasi Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 pasal 7 ayat (4) huruf c, tentang pelayanan publik, maka ditetapkan pada tahun 2014 sebagai tahun inovasi pelayanan publik sebagai upaya memfokuskan kebijakan dan implementasi kebijakan terarah, mendalam dan berkesinambungan dalam membangun inovasi pelayanan publik di lingkungan kementerian/ lembaga/ pemerintah daerah yang diharapkan akan mendorong percepatan pelaksanaan reformasi birokrasi.

Inovasi adalah sebuah pengenalan atas fitur baru dalam organisasi. Inovasi dicerminkan oleh produk-produk dan proses produksi baru, kemajuan dalam teknologi komunikasi, organisasi dan layanan baru disektor publik dan sektor non-profit (Lutfi & Congge, 2021). Secara umum dijelaskan bahwa Collaborative Governance merupakan sebuah proses yang di dalamnya

melibatkan berbagai stakeholder yang terkait untuk mengusung kepentingan masing-masing instansi dalam mencapai tujuan bersama. (febrian,2016)

Tingkat adopsi dari suatu inovasi Menurut (Rogers 2003) dalam (Andriani, 2021). tergantung pada persepsi adopter tentang karakteristik inovasi teknologi tersebut. Atribut yang mendukung penjelasan tingkat adopsi dari suatu inovasi meliputi: (1) keunggulan relative, (2) tingkat kesesuaian, (3) tingkat kerumitan, (4) dapat dicoba, dan (5) dapat dipahami

Teknologi digital masa kini memberikan perubahan besar bagi peternak untuk menguasai revolusi digital, Revolusi digital merupakan kemampuan untuk dengan mudah memindahkan informasi digital antara media, dan untuk mengakses atau mendistribusikannya jarak jauh (Setiawan, 2017).

Inovasi berarti mengubah sesuatu hal sehingga menjadi sesuatu yang baru juga merupakan instrumen untuk mengembangkan cara-cara baru dalam menggunakan sumber daya dan memenuhi kebutuhan secara lebih efektif. (Lutfi & Congge, 2021).

Dilihat dari segi proses, inovasi juga dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu: (Mirnasari, 2013) . Sustaining innovation (inovasi terusan) merupakan proses inovasi yang membawa perubahan baru namun dengan tetap mendasarkan diri pada kondisi pelayanan dan sistem yang sedang berjalan atau produk yang sudah ada. Discontinues innovation (inovasi terputus) merupakan proses inovasi yang membawa perubahan yang sama sekali baru dan tidak lagi berdasar pada kondisi yang sudah ada sebelumnya.

Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat dan berkembang ke arah serba digital. Saat ini teknologi bahkan mampu menjadi alat yang membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Semakin canggihnya teknologi digital masa kini membuat perubahan besar terhadap dunia, semakin majunya teknologi digital telah banyak bermunculan. Berbagai profesi termasuk pembangunan peternakan telah dimudahkan dalam mengakses suatu informasi melalui banyak cara, seperti mengaplikasikan sistem adopsi inovasi menggunakan teknologi digital dengan bebas dan terkendali .

Salah satu inovasi yang dikembangkan oleh pemerintah di kabupaten sinjai yang bergerak dalam bidang peternakan yaitu Inovasi Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi atau dikenal dengan sebutan LA SAPI . inovasi LA SAPAI salah satu inovasi yang memanfaatkan teknologi sebagai alat dalam pengelolaan inovasi tersebut.

Inovasi layanan seluler peternakan terintegrasi (LA SAPI) merupakan inovasi yang memanfaatkan sistem informasi dalam proses pengoprasiannya. Inovasi ini dapat di jangkau menggunakan *smarthphone* . inovasi ini sebagai pelayanan yang berbasis informasi dan bertujuan untuk mempermudah para peternak di Kabupaten Sinjai khususnya di Kecamatan Sinjai Tengah. sistem LA SAPI merupakan hasil kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Sinjai melalui Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai serta *Australia Global Alumni*(Andriani et al., 2021)

Inovasi LA SAPI ini mulai di kembangkan oleh pemerintah dan juga masyarakat di kecamatan sinjai sebagai salah satu pemanfaatan teknologi yang

semakin maju di kecamatan tersebut selain itu inovasi ini diharapkan mampu mempermudah para peternak sapi untuk memperoleh informasi terkait kesehatan hewan ternak mereka sekaligus mempermudah untuk mendapatkan persuratan sebagai salah satu syarat untuk melakukan transaksi jual beli sapi potong (Andriani et al., 2021)

Sistem aplikasi merupakan perangkat lunak siap pakai yang nantinya akan digunakan untuk membantu melaksanakan pekerjaan penggunanya. Adopsi inovasi peternak desa yang perlahan mulai memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dalam memenuhi kebutuhannya. Beragam informasi mulai dari pemeriksaan kesehatan ternak hingga pemasaran telah bisa dijumpai peternak di dunia maya.

Akibatnya adalah muncul beragam sistem aplikasi yang berusaha membantu peternak dalam mengatasi beragam masalah yang dihadapi peternak. Penggunaan Sistem Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi (LA SAPI) sebagai media untuk melakukan adopsi inovasi. Hal ini tidak terlepas dari fenomena sudah semakin maraknya internet masuk desa dan banyaknya smartphone dengan harga terjangkau yang bisa dimanfaatkan peternak.

Penggunaan sistem LA SAPI dalam suatu inovasi sangat penting diperhatikan. Suatu keputusan tertentu dari peternak sangat mempengaruhi suatu inovasi sebagai sarana tindakan, karena keputusan untuk mengadopsi suatu teknologi terjadi dalam diri dan menyangkut perilaku individual, sehingga peran teknologi inovasi dirasa sangat mempengaruhi persepsi

peternak dalam mengambil keputusan untuk mengadopsi suatu inovasi yaitu sistem layanan seluler peternakan terintegrasi (LA SAPI).

Inovasi layanan seluler peternakan terintegrasi di bentuk oleh salah satu alumni dari *australlia global* dikarenakan maraknya penipuan dan pencurian ternak sapi yang di alami para peternak sapi seperti kasus yang baru-baru terjadi banyak peternak yang tertipu oleh kasus *cybercrime* atau kejahatan melalaui internet salah satunya adalah SMS “Mama Minta Pulsa” yang banyak menipu masyarakat khususnya para peternak sapi. Dalam proses jual beli hewan ternak selain itu kurangnya pengetahuan para petrnak terkait kesehatan hewan ternak mereka dan sulitnya mendapatkan informasi terkait kesehatan hewan. Untuk mengatasi kasus *cyber crime* maka mengacu kepada Keputusan Bupati Sinjai No. 653 Tahun 2017 Tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pengelola Pengaduan Dan Petugas Administrator Pengelola Layanan Aspirasi Dan Pengaduan Online Rakyat Sistem Pengelola Pengaduan Pelayanan Pablik Nasional Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Sinjai. Didukung Keputusan Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai Nomor 115 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Publik Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai. Hal ini mendorong Pemerintah Kabupaten Sinjai dan bekerjasama dengan *Australian Global Alumni* untuk membentuk sebuah inovasi Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi (LASAPI) sebagai upaya untuk memudahkan para peternak sapi Di Kabupaten Sinjai.

Meskipun inovasi layanan seluler peternakan terintegrasi (LA SAPI) mampu menjangkau petani dan peternak di daerah secara luas akan tetapi masih saja terdapat kendala yang di hadapi pemerintah terutama dalam proses penyuluhan konvensional masih sulit untuk di lakukan dikarenakan pengetahuan masyarakat tentang manajemen peternakan dan kesehatan hewan masih sangat minim dan disisi lain kemampuan tenaga penyuluh untuk menjangkau mereka sangat terbatas sehingga inovasi ini belum sepenuhnya mampu menjangkau para peternak sapi sehingga masih banyak yang belum bergabung dalam inovasi ini. Penyuluhan inovasi (LA SAPI) ini sulit di lakukan dikarenakan kurangnya pendanaan yang di miliki, selain itu dari segi program inovasi ini belum bisa dikatakan berhasil karena masyarakat (peternak sapi) masih banyak yang belum memanfaatkan inovasi ini dikarenakan inovasi ini berbasis android namun masyarakat masih banyak yang tidak menggunakan telfon seluler yang berbasis android sehingga mereka sulit untuk menjangkau inovasi ini.

Kerumitan Inovasi Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi (LA SAPI) Kabupaten Sinjai di Dinas Peternakan Kabupaten Sinjai yaitu faktor geografis dimana dalam pelaksanaan Inovasi Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi (LA SAPI) Kabupaten Sinjai belum ada jaringan khusus yang digunakan dalam pelayanan Inovasi Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi (LA SAPI) Kabupaten Sinjai sehingga untuk wilayah yang jauh dari pusat kota atau wilayah yang berada di pegunungan, peternak kesulitan menggunakan aplikasi berbasis online tersebut sehingga jika dilihat dari data

statistic hanya sekitar 10.000 orang yang menerapkan inovasi LA SAPI sedangkan jumlah peternak Di Kabupaten Sinjai secara menyeluruh sekitar 30.000 peternak. Oleh karena itu di butuhkan kajian secara mendalam terkait sejauh mana kerjasama antara pemerintah , masyarakat dan pihak swasta dalam pelaksanaan inovasi LA SAPI seperti Dinas Peternakan Kabupaten Sinjai, Peternak Sapi dan *Australian Global Alumni*.

Berdasarkan telaah dari latar belakang di atas, diperlukan kajian lebih mendalam lagi terkait **“Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Inovasi Layanan Seluler Terintegrasi (LA SAPI) Di Kabupaten Sinjai”**

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang di bahas di latar belakang di atas maka perumusan masalah yang ingin di pecahkan peneliti terkait Bagaimana *Collaborative Governance* Dalam Pengelolaan Inovasi Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi (LA SAPI) Di Kabupaten Sinjai ?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti ini yaitu untuk mengetahui bagaimanan *Collaborative Governance* Dalam Pengelolaan Inovasi Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi (LAS API) Di Kabupaten Sinjai”

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari segi Ilmiah hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu khususnya Ilmu Pemerintahan dalam

memperkaya konsep-konsep terkait *collaborative governance* dalam pengelolaan sebuah inovasi . Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi yang berminat dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini berupaya untuk memberikan informasi atau masukan kepada pihak instansi terkait pengelolaan Inovasi Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi LA SAPI Di Kabupaten Sinjai.
- b. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan pembelajaran kepada peneliti dalam pengelolaan inovasi LA SAPI .
- c. Bagi universitas, penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa yang lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting untuk mendukung serta menjadi tolak ukur sebuah penelitian terutama pada penelitian terkait “collaborative governance dalam pengelolaan inovasi layanan selulrt terintegrasi (LA SAPI) Di kecamatan sinjai tengah kabupaten sinjai“ maka dalam penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi untuk menbandingkan informasi yang di temukan sebagai berikut :

NO	NAMA DAN TAHUN	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1.	Ahmad Sururi (2018),	<i>Collaborative Governance</i> Sebagai Inovasi Kebijakan Strategis(Studi <i>Revitalisasi</i> Kawasan Wisata Cagar Budaya Banten Lama)Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.	Hasil dari penelitian ini adalah teridentifikasinya prioritas dan isu strategis Kebijakan <i>Revitalisasi</i> Kawasan Wisata Cagar Lama yaitu dimensi struktural birokrasi, sosialisasi revitalisasi dan Relokasi PKL yang tergabung dalam Paguyuban Keragang Surososwan Pedagang Banten Lama.Selanjutnya, pengembangan model inovasi kebijakan tata kelola

			pemerintahan yang inovatif dan tahapan revitalisasi Meliputi empat komponen, yaitu kondisi awal yang terdiri dari identifikasi kondisi <i>eksisting</i>, Sumber daya, pertimbangan dasar dan kemauan politik ekonomi
2.	Deni Triyanto, Soehito Efendi, Dkk(2021),	Analisis <i>Collaborative Governance</i> Dalam Penerapan Elektronik Kesehatan (E-Kes) Di Kabupaten Bengkulu. menggunakan metode Penelitian deskriptif Kualitatif dengan indikator dari <i>network structure, commitment to a common purpose, trust among the participants, dan access to resources</i>	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa <i>network structure</i> pada kolaborasi penerapan E-Kes cukup baik seperti sudah adanya pembagian otoritas kewenangan sesama stakeholder baik dari puskesmas, rumah sakit, Dinas Kesehatan kabupaten dan dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, <i>commitment to a common purpose</i> komitmen stakeholder cukup baik, <i>trust among the participants</i>, kepercayaan sesama stakeholders kurang baik karena infrastruktur penerapan e-kes kurang mendukung, <i>access to</i>

			resources bidang teknologi informasi yang terlibat kurang optimal di tingkat puskesmas. Kesimpulan bahwa kolaborasi penerapan e-kes di Kabupaten Bengkulu Tengah belum optimal karena beberapa indikator masih ditemukan permasalahan pada penerapannya
3.	Riskasari (2021).	Inovasi Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi (Lasapi) Kabupaten Sinjai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dalam penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif	Berdasarkan temuan bahwa inovasi layanan seluler peternakan terintegrasi (LASAPI) pada atribut relative advantage diketahui bahwa keuntungan dari adanya inovasi layanan seluler peternakan terintegrasi adalah meminimalisir praktek percaloan dan lebih memudahkan masyarakat. Pada atribut compatibility menjelaskan bahwa inovasi layanan seluler peternakan terintegrasi sesuai dengan keinginan masyarakat dalam proses transaksi jual beli lebih mudah. Atribut complexity menjelaskan

			bahwa tidak ada kerumitan dalam menggunakan layanan seluler peternakan terintegrasi bahkan lebih memudahkan
4.	Rintan Mirza Diani (2017).	Analisis Penerapan <i>Collaborative Governance</i> Dalam Pengelolaan Pariwisata Bencana Lava Tour. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan wawancara sebagai metode utama untuk mendapatkan data primer dan studi literatur sebagai metode kedua untuk mendapatkan data sekunder.	Urusan publik yang semakin rumit akhir-akhir ini, memaksa pemerintah untuk melaksanakannya tata kelola kolaboratif dengan pihak-pihak terkait. Salah satu tindakan implementasi Tata kelola kolaboratif terlihat melalui pengelolaan Lava Tour di Merapi. meningkat Banyaknya minat masyarakat untuk mengunjungi tempat wisata tersebut, membanjiri pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah harus bekerja sama dengan swasta, dan juga dengan warga negara. Makalah ini menjelaskan lebih lanjut tentang bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat.

			Berdasarkan hasil analisis, bentuk kerjasama yang dilakukan adalah Kemitraan yang sesuai Klasifikasi Bryson (2014).
5.	Dewi olifiana(2020).	<i>Collaborative governance</i> dalam program pemungutan retribusi pasar tradisional secara elektronik (e-retribusi) di pasar singosaren surakarta Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa aspek keberhasilan yang telah tercapai 1. Tipe network structure ditunjukan dengan adanya entitas administratif. 2. Seluruh <i>stakeholders</i> sudah berkomitmen. 3. <i>Stakeholders</i> percaya dengan usaha dari stakeholders lain.

Sumber : Data di olah oleh penulis, 2022.

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliliti yaitu:

1. Persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian Ahmad Sururi (2018) yaitu sama-sama membahas terkait *collaborative governance* sedangkan perbedaanya yaitu membahas inovasi yang berbeda.
2. Persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian Deni Triyanto, Soehito Efendi, Dkk(2021), yaitu kedua penelitian tersebut membahas *collaborative governance* sedangkan perbedaanya itu penelitian yang satu membahas terkait Penerapan Elektronik Kesehatan (E-Kes) sedangkan peneliti membahas inovasi layanan peternakan terintegrasi (LA SAPI)

3. persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian Riskasari (2021).
Yaitu keduanya membahas inovasi yang sama namun perbedaan di antara keduanya yaitu salah satu peneliti membahas *collaborative governance* dalam pengelolaan inovasi LA SAPI tersebut.
4. Persmaan antara penelitian peneliti dengan penelitian Rintan Mirza Diani (2017). Yaitu sama-sama membahas *collaborative governance* sedangkan perbedaanya yaitu pada penelitian Rintan Mirzan Diani berfokus pada pengembangan pariwisata sedangkan peneliti berfokus pada pengelolaan inovasi.
5. Persmaan antara penelitian peneliti dengan Dewi olifiana (2020). Yaitu sama-sama membahas *collaborative governance* sedangkan perbedaan di antara kedua penelitian tersebut yaitu salah satu peneliti membahas (*e-retribusi*) dalam pegelolaan pasar sedangkan penelitian peneliti membahas inovasi layanan seluler peternakan terintegrasi.

B. Landasan Teori

a. Collaborative Governance

Kolaborasi diambil dari kata *co* dan *labor*, yang diartikan sebagai penggabungan tenaga untuk mencapai tujuan bersama, kata kolaborasi seringkali digunakan untuk pekerjaan yang bersifat lintas batas, lintas sektor, lintas hubungan (O'Leary, 2010).

Collaborative governance menurut Ansell dan Gash merupakan sebuah peraturan pemerintah dalam hal ini lembaga publik secara langsung melibatkan pihak di luar lembaga publik (non-pemerintah) dalam pengambilan suatu

keputusan secara kolektif formal, berorientasi pada kesepakatan bersama, delibratif yang tujuannya adalah untuk menciptakan dan menerapkan kebijakan publik serta mengelola Program atau aset publik dalam (Syukri, 2014).

Collaborative Governance dapat diartikan sebagai sebuah pengaturan yang mengatur satu atau lebih lembaga publik secara langsung terlibat dengan pemangku kepentingan non publik dalam proses pengambilan keputusan kolektif bersifat formal, berorientasi konsensus, dan musyawarah yang bertujuan untuk membuat atau mengimplementasikan kebijakan publik atau mengelola program atau aset publik. (Febrian, 2016)

Praktik *Collaborative Governance* sendiri muncul atas dasar kesadaran pemerintah terkait terbatasnya kapasitas serta kemampuannya yang dimiliki dalam rangka menyelesaikan urusan publik sendirian, sehingga keterlibatan pihak swasta menjadi sebuah kniscayaan bahkan akhir-akhir ini menjadi salah satu solusi yang dapat dilaksanakan, agar peran pemerintah menjadi lebih optimal. (Khoirurrosyidin, dkk, 2019) Dalam kolaborasi yang di bangun, negara tetap bermain sebagai figur kunci. Namun tidak mendominasi, yang memiliki kepastian untuk mengoordinasi aktor-aktor pada institusi-insititusi semi dan non-pemerintah untuk mencapai tujuan publik. (Syawal & Samuda, 2017)

Collaborative governance dapat dilaksanakan oleh pemerintah daerah dalam rangka menyelesaikan suatu masalah publik dengan melakukan kolaborasi dengan pihak lain yang terkait dalam proses penyelesaian masalah tersebut. Dalam kaitannya dengan Administrasi Publik, collaborative governance merupakan salah satu model strategi baru dari pemerintahan yang

melibatkan berbagai stakeholders atau pemangku kepentingan secara bersamaan di dalam sebuah forum dengan aparatur pemerintah untuk membuat keputusan bersama yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang tidak bisa dihadapi sendirian oleh pemerintah itu sendiri (Triyanto, 2021). Kolaborasi merupakan upaya penyatuan berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang sama. Kolaborasi membutuhkan berbagai macam aktor -baik individu maupun organisasi- yang bahu-membahu mengerjakan tugas demi tercapainya tujuan bersama. (Arrozaq, 2016)

Determination merupakan kata kunci berkaitan dengan seberapa jauh suatu kerjasama secara berkelanjutan, maka dalam *determination* dirumuskan tujuan-tujuan yang bermanfaat bagi setiap pihak yang terlibat sebagai sebuah adanya kesepakatan bersama. *Commitment* berkaitan dengan keteguhan hati setiap pihak yang terlibat untuk menjalankan kesepakatan yang telah dibuat. *Stamina* berkaitan dengan keteguhan hati untuk tetap bekerjasama dalam koridor kolaborasi. (Karlina et al., 2021)

Collaborative Governance berbasis pada tujuan untuk memecahkan bersama permasalahan atau isu tertentu dari para pihak yang terkait. Pihak tersebut tidak hanya terbatas pada instansi pemerintah dan non pemerintah, karena dalam prinsip tata kelola pemerintahan yang baik melibatkan masyarakat sipil dalam perumusan dan pengambilan keputusan. Kerjasama diinisiasi atas keterbatasan kapasitas, sumber daya maupun jaringan yang dimiliki masing-masing pihak, sehingga kerjasama dapat menyatukan dan melengkapi berbagai komponen yang mendorong keberhasilan pencapaian

tujuan bersama. Dalam perumusan tujuan, visi-misi, norma dan nilai bersama dalam kerjasama, kedudukan masing-masing pihak bersifat setara yakni memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan secara independen walaupun terikat pada kesepakatan bersama. (Darwati, 2019).

Praktik *Collaborative Governance* sendiri muncul atas dasar kesadaran pemerintah terkait terbatasnya kapasitas serta kemampuannya yang dimiliki dalam rangka menyelesaikan urusan publik sendirian, sehingga keterlibatan pihak swasta menjadi sebuah keniscayaan bahkan akhirakhir ini menjadi salah satu solusi yang dapat dilaksanakan, agar peran pemerintah menjadi lebih optimal. (Khoirurrosyidin 2019)

Keterbatasan kemampuan, sumberdaya maupun jaringan yang menjadi factor pendukung terlaksananya suatu program atau kebijakan, mendorong pemerintah untuk melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, baik dengan sesama pemerintah, pihak swasta maupun masyarakat dan komunitas masyarakat sipil sehingga dapat terjalin kerjasama kolaboratif dalam mencapai tujuan program atau kebijakan. (Berliandaldo et al., 2021)

Collaborative governance juga didefinisikan sebagai proses untuk menetapkan, mengarahkan, memfasilitasi, dan mengawasi rencana organisasi sektoral dalam menangani permasalahan kebijakan publik yang tidak bisa diselesaikan hanya oleh satu organisasi saja.(Ulfa, 2018)

Collaborative governance merupakan sebuah proses kolektif dan egalitarian bagi setiap stakeholders yang terlibat, dengan otoritas substantif yang

dimiliki dalam pengambilan keputusan serta memiliki kesempatan yang sama untuk merefleksikan aspirasi (kepentingan). (Syawal & Samuda, 2017)

Tata kelola kolaborasi (*collaborative governance*) memiliki karakteristik yaitu semua kelompok pemangku kepentingan yang relevan harus dilibatkan dalam pengambilan keputusan di berbagai tingkatan yaitu dari level internasional, nasional, regional, hingga mekanisme swasta. (Chotimah et al., 2022)

Konsep *collaborative governance* sendiri mencakup keterlibatan institusi-institusi mana saja yang tengah memulai usaha kerja sama, dan apa inisiatif dari masing-masing institusi (*stakeholders*) dalam menentukan/mendefinisikan tujuan, menilai hasil, menyebabkan perubahan, dan sebagainya. (Mutiarawati & Sudarmo, 2021)

b. Konsep Inovasi

Inovasi merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam berkembang dan majunya suatu organisasi. Beberapa organisasi baik itu organisasi sektor publik seperti organisasi pemerintahan ataupun sektor swasta berupaya untuk menemukan inovasi-inovasi guna menjawab tuntutan dan perkembangan zaman. (Yanuar, 2019)

Secara umum inovasi seringkali diterjemahkan sebagai penemuan baru. Namun sebenarnya aspek “kebaruan” dalam inovasi sangat ditekankan untuk inovasi di sektor swasta atau di sektor industri. Sedangkan, inovasi pada sektor publik lebih ditekankan pada aspek “perbaikan” yang dihasilkan dari kegiatan inovasi tersebut, yaitu pemerintah mampu memberikan pelayanan

publik secara lebih efektif, efisien dan berkualitas, murah dan terjangkau.(Anggraeny, 2013)

Inovasi juga tidak selamanya baru (*completely new*), baik dari segi fisik maupun fitur yang melengkapinya. Inovasi dapat terjadi karena sebuah proses yang dikenal dengan nama *re-invention*. Proses *re-invention* ini bukan proses penemuan kembali inovasi secara orisinal, namun lebih bersifat kosmetik atau dikenal dengan *pseudo-innovation*.(Suwarno, 2008)

Faktor yang mempengaruhi inovasi pelayanan, dapat dianalisis menjadi 2 yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal adalah lingkungan di dalam organisasi yang berpengaruh terhadap kinerja, meliputi visi, misi, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, organisasi, manajemen, keuangan dan pemasaran. Sedangkan lingkungan eksternal meliputi lingkungan makro dan lingkungan mikro. Lingkungan makro meliputi demografi, sosio-ekonomi, teknologi, politik, dan sosial budaya, serta lingkungan mikro meliputi pelanggan dan pesaing.(Wardani, 2019)

Inovasi berhubungan dengan dua hal yaitu melakukan sesuatu yang baru dan mengembangkan sesuatu yang baru tersebut dapat berjalan sesuai dengan konteks pada penciptaan kebaruan dan bagaimana kebaruan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.(Wicaksono, 2019)

Dilihat dari segi proses, inovasi juga dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu: (Minasari, 2019).

1. *Sustaining innovation* (inovasi terusan) merupakan proses inovasi yang membawa perubahan baru namun dengan tetap mendasarkan diri pada kondisi pelayanan dan sistem yang sedang berjalan atau produk yang sudah ada.

2. *Discontinues innovation* (inovasi terputus) merupakan proses inovasi yang membawa perubahan yang sama sekali baru dan tidak lagi berdasar pada kondisi yang sudah ada sebelumnya.

Aspek penting lain dalam kajian inovasi adalah berkenaan dengan level inovasi yang mencerminkan variasi besarnya dampak yang ditimbulkan oleh inovasi yang berlangsung. Kategori level inovasi ini dijelaskan oleh mulgan dan albury berentang mulai dari *incremental*, *radikal*, sampai *transformatif*. (Khairul Muluk 2008)

1. Inovasi inkremental berarti inovasi yang terjadi membawa perubahan-perubahan kecil terhadap proses atau layanan yang ada. Umumnya sebagian besar inovasi berada dalam level ini dan jarang sekali membawa perubahan terhadap struktur organisasi dan hubungan keorganisasian. Walaupun demikian inovasi *incremental* memainkan peran penting dalam pembaruan sektor publik karena dapat melakukan perubahan kecil yang dapat diterapkan secara terus-menerus, dan mendukung rajutan pelayanan yang responsive terhadap kebutuhan local dan perorangan, serta mendukung nilai tambah uang (*value for money*).

2. Inovasi radikal merupakan perubahan mendasar dalam pelayanan publik atau pengenalan cara- cara yang sama sekali baru dalam proses keorganisasian dan pelayanan. Inovasi jenis ini jarang sekali dilakukan karena membutuhkan dukungan politik yang sangat besar karena umumnya memiliki resiko yang lebih besar pula. Inovasi radikal diperlukan untuk membawa perbaikan yang nyata dalam kinerja pelayanan publik dan memenuhi harapan pengguna layanan yang lama terabaikan.

3. Inovasi *transformatif* atau sistemis membawa perubahan dalam struktur angkatan kerja dan keorganisasian dengan menstranformasi semuasector dan secara dramatis mengubah keorganisasian

Inovas berhubungan erat dengan ide-ide baru yang bermanfaat dengan sifat kebaruan nya harus mempunyai nilai manfaat. Sifat baru inovasi tidak berarti apa-apa apabila tidak di ikuti dengan nilai kemanfaatannya dan kehadiran (Djamrut, 2015).

Dalam proses keputusan inovasi menurut Rogers (Djamrut, 2015) berada tahap persuasion stage atau tahap persuasi yang penting perannya dalam penentuan keputusan inovasi. Adapun lima karakteristik inovasi karya Rogers tersebut yaitu Relative Advantage (Kuntungan Relatif), Compability (kesesuaian), *Complexity* (kerumitan), *Triability* (Kemungkinan dicoba), *observability* (kemudahan diamati)

c. Inovasi Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi (LA SAPI)

Inovasi Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi (LA SAPI) yang dikeluarkan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai tahun (2017) adalah aplikasi berbasis android yang sudah bisa di download melalui play store. Memiliki fitur program yaitu 5 aksi BAPER (Bawa Perubahan) yaitu sebagai berikut :

1. Jual beli ternak
2. Layanan IB ternak
3. Layanan kesehatan hewan
4. Layanan kartu ternak dan asuransi ternak sapi
5. Informasi manajemen peternakan dan layanan pengaduan ternak

Sistem LA SAPI merupakan hasil kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Sinjai melalui Dinas Kesehatan Hewan Sinjai dengan Australia Global Alumni yang diadministrasikan oleh Australia Awards in Indonesia. LA SAPI merupakan perwujudan dari tata kelola pemerintahan yang mendukung terwujudnya pemerataan dan keadilan bagi peternak. (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2017).

Agar dapat meminimalisir penyebaran COVID-19 pada tahun 2019 hingga saat ini menerapkan protokol kesehatan cara penyuluhan menggunakan system LA SAPI. Sistem saat ini di manfaatkan peternak dan tenaga penyuluh sebagai solusi bagi masyarakat untuk memanfaatkan teknologi telekomunikasi berbasis android.

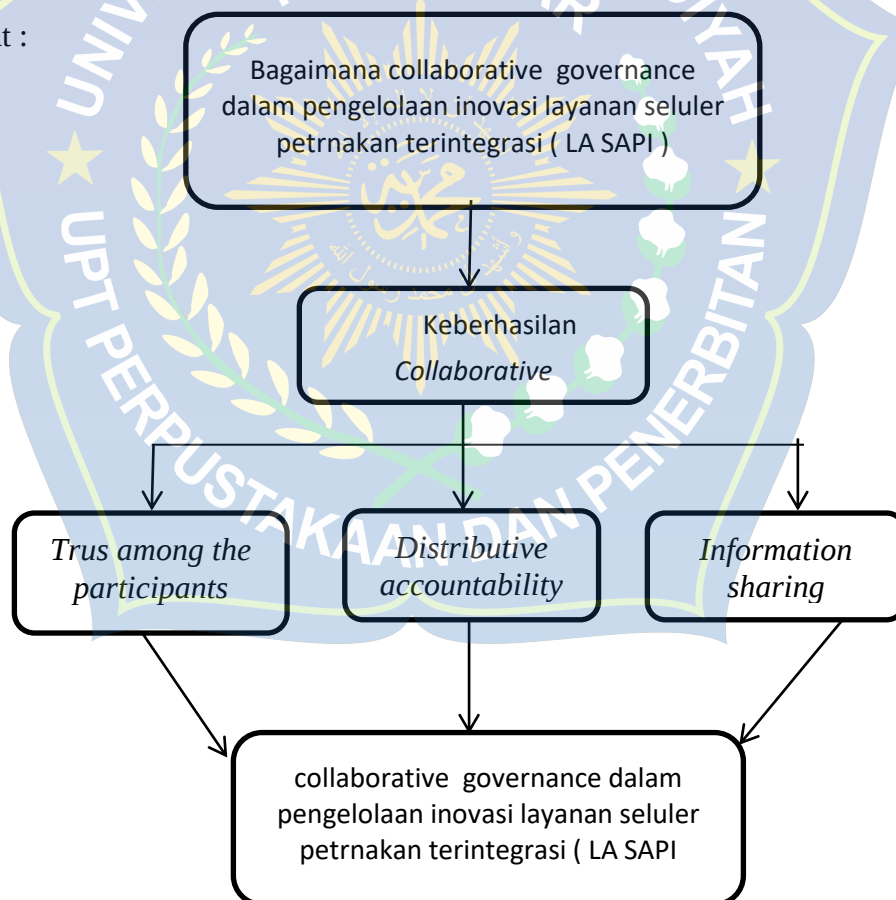
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dari teori yang digunakan dalam penelitian serta hubungannya dengan perumusan masalah.

Deseve (Utami et al., 2020) terdapat 3 item penting untuk mengukur keberhasilan kolaborasi dalam governance, yaitu meliputi :

1. *Trus Among The Participants* (Adanya Saling Percaya Antara Partisipan)
2. *Distributive Accountability* (Pembagian Akuntabilitas)
3. *Information Sharing* (Berbagi Informasi)

Berdasarkan uraian kerangka fikir di atas maka dapat di gambarkan sebagai berikut :



Bagan 2.1 : Kerangka Pikir

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah kemudian di rumuskan dalam rumusan masalah dan di kaji berdasarkan teori dan tinjauan pustaka . terkait dengan fokus penelitian yang berpijak dari rumusan masalah yaitu *collaborative governance* dalam pengelolaan Inovasi Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi (LA SAPI) Di Kabupaten Sinjai.

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi focus penelitian ini menjelaskan tiga item penting yang bisa dijadikan untuk mengukur keberhasilan sebuah kolaborasi dalam *governance*, yang meliputi:

1. *Trus among the participants* (adanya saling percaya antara partisipan) yaitu bagi lembaga-lembaga pemerintah (Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan), *Stakeholders* (*asustralian global alumni*) dan masyarakat (peternak sapi) unsur ini sangat esensial karena harus yakin bahwa mereka memenuhi tugas masing-masing dan saling percaya untuk mencapai tujuan bersama.
2. *Distributive accountability* (pembagian akuntabilitas) yakni pembagian tanggung jawab di antara para pemerintah, stakeholders dan masyarakat yakni dalam penataan, pengelolaan, manajemen secara bersama-sama dengan stakeholder lainya dan berbagi sejumlah pembuatan keputusan kepada seluruh anggota dan dengan demikian berbagi tanggung jawab dalam mencapai hasil yang diinginkan terutama dalam pengelolaan Inovasi Layanan Seluler Peternaka Terintegrasi (LA SAPI) Di Kabupaten Sinjai.

3. *Information sharing* (berbagi informasi) merupakan akses yang mempermudah anggota dalam merahasiakan informasi pribadi yang tergabung dalam inovasi layanan seluler peternakan terintegrasi (LA SAPI)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu dalam penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan yaitu pada bulan juli-agustus dan lokasi penelitian ini Di Dinas Peternakan Kabupaten Sinjai khususnya Di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Adapun alasan peneliti memilih objek lokasi ini dikarenakan menjadi tempat paling efektif untuk mengonfirmasikan layanan seluler peternakan terintegrasi (LA SAPI) .

B. Jenis Dan Tipe Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai layanan seluler peternakan terintegrasi (LA SAPI) Di Kabupaten Sinjai .

a. Tipe penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif. Peneliti menggunakan tipe ini yaitu untuk mengetahui analisis layanan seluler peternakan terintegrasi (LA SAPI). Dalam pelaksanaanya yang pasti memerlukan

pengumpulan data dan analisis data dalam bentuk penjelasan secara mendalam dalam prosesnya.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk kompilasi ataupun bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sifatnya mendukung keperluan data primer berupa dokumentasi, buku-buku, artikel, jurnal, dan situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data ini akan menjadi pendukung dari pernyataan-pernyataan yang akan dihasilkan dari narasumber.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah narasumber atau orang yang dimintai keterangan berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *proposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang

dipilih adalah orang yang betul-betul memiliki kriteria sebagai informan. Dimana informan ini diharapkan memberikan data secara objektif, Netral dan dapat dipertanggung jawabkan. Pemilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh informasi. Adapun informan dalam penelitian Terkait Inovasi Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi (LA SAPI) :

Tabel 3.1 : Informan Penelitian

No	Nama		Jabatan	
1.	Drh. Charidjah	C	Kepala Bidang Keswan dan Kesmavet	1
2.	Drh. Mappamancu, M.Animc. Sc	M	Australian Global Alumni	1
3.	Rustan	R	Masyarakat (Peternak Sapai)	4
	Husni	H		
	Andi hadering	AH		
	Budi	B		

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik wawancara, studi dokumentasi, media review dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data primer tentang collaborative governance dalam pengelolaan inovasi layanan seluler terintegrasi (LA SAPI) Di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

2. Studi dokumentasi

Dilakukan guna mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan kajian terhadap data-data dokumen pribadi dan resmi, baik visual maupun berupa tulisan yang berkaitan dengan masalah penelitian terkait collaborative governance dalam pengelolaan inovasi layanan seluler terintegrasi (LA SAPI) Di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

3. Media review

Melakukan review terhadap pemberitaan, baik cetak maupun media online yang berkaitan dengan collaborative governance dalam pengelolaan inovasi layanan seluler terintegrasi (LA SAPI) Di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

4. Observasi

Melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian secara berulang terhadap suatu objek pengamatan pada tempat yang sama ataupun berbeda. Observasi difokuskan dengan pengamatan langsung terhadap collaborative

governance dalam pengelolaan inovasi layanan seluler terintegrasi (LA SAPI) Di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

F. Teknik Analisis Data

Menurut miles & huberman berpendapat bahwa teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif dengan cara menganalisis data yang di peroleh di lapangan. Langkah-langka dan prosedur tahap-tahap sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah yang dilakukan dengan cara memilih data dan focus terhadap data yang memang betul-betul dibutuhkan untuk data utama dan data yang sifatnya sebagai pelengkap.

b. Penyajian Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan kemudian dipilah-pilah berdasarkan data yang dibutuhkan maupun yang tidak dibutuhkan kemudian melakukan pengelompokkan dan memberikan batas masalah.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data maka dilakukan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah melakukan penelitian. Pada proses pengumpulan

data peneliti berusaha melakukan analisis dan makna terhadap data yang sudah di kumpulkan.

G. Teknik Pengabsahan Data.

Sugiyono (2017) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan demikian triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu yakni sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini penelitian melakukan pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh melalui hasil pengamatan, wawancara dan dokumen-dokumen yang ada, kemudian peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumen. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain diberi tugas melakukan pengumpulan data.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Sinjai

Kabupaten Sinjai adalah salah satu Daerah di Provinsi Sulawesi Selatan, jarak antara kota Kabupaten Sinjai dengan Kota Makassar kurang Lebih sekitar 220 km. Kabupaten Sinjai termasuk Daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Sinjai berpenduduk kurang lebih 236.497 jiwa dengan luwas wilayah 819,96 km dengan batas-batas wilayah kabuten sinjai adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Batas-batas wilayah

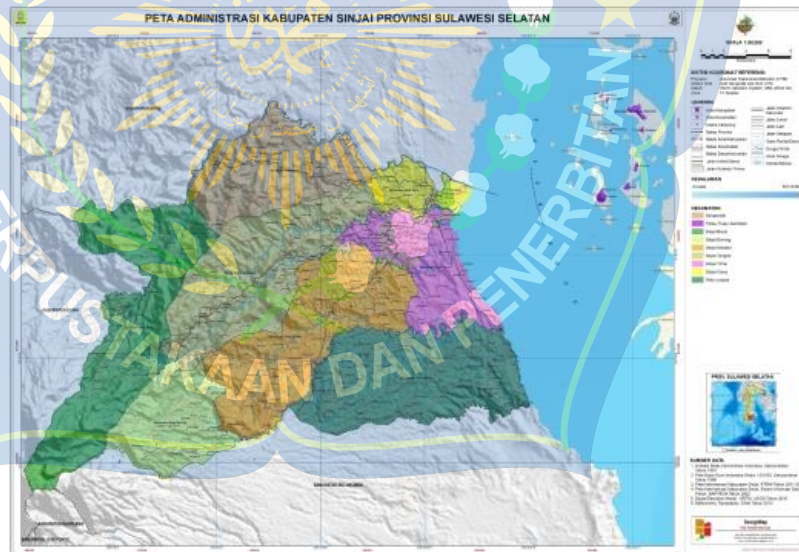
Utara	Timur	Barat	Selatan
Kabupaten bone	Teluk Bone	Kabupaten Bulukumba Kabupaten Bantaeng	Kabupaten Gowa

Kabupaten Sinjai terdiri oleh wilayah dataran rendah, dataran tinggi dan wilayah pesisir. Wilayahnya terdapat Kecamatan Pulau Sembilan dimana terdapat 9 pulau-pulau kecil di Teluk Bone yang masuk kedalam wilayah Kecamatan Pulau Sembilan.

Kabupaten Sinjai terdiri dari Kecamatan Bulupoddo, Kecamatan Pulau Sembilan, Kecamatan Sinjai Barat, Kecamatan Sinjai Borong, Kecamatan Sinjai Selatan, Kecamatan Sinjai Timur, Kecamatan Sinjai Utara, Kecamatan Tellu Limpoe Dan Kecamatan Sinjai Tengah.

Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai terletak di Daerah transisi dari kawasan landai berhawa. Terdiri dari satu Kelurahan dan 10 Desa dengan Ibukota Lappadata. Kecamatan Sinjai Tengah berada di tengah-tengah Kabupaten Sinjai menjadi satu-satunya kecamatan yang berbatasan langsung dengan semua kecamatan lainnya kecuali Kecamatan Tellu Limpoe.

GAMBAR 4.1 : PETA KABUPATEN SINJAI



2. Gambaran Umum Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai

Dinas Peternakan Kabupaten Sinjai diawali dengan terbentuknya kantor kehewan pada tahun 1970 kantor pertama saat itu terletak di Jalan Veteran, Kelurahan Biringere Kecamatan Sinjai Utara, dimana kepala kantor pada saat itu adalah A. Mappatoba oleh Bupati Sinjai ke-III sampai pada tahun 1974, kemudian digantikan oleh A. Mappatoba sebagai kepala kantor yang baru, kemudian pada tahun berikutnya yaitu 1975 kembali terjadi pengantian kepala kantor yang digantikan oleh Hasanuddin kecharuddin. Akibat kepala kantor yang lama beralih tugas menjadi anggota (DPRD) Kabupaten Sinjai. Setelah pelantikan dan pengambilan sumpah yang dilakukan oleh Bupati Sinjai Ke-IV yaitu Drs. H. Andi Bintang sekaligus ditandai dengan perubahan status dari kantor hewan menjadi Dinas Peternakan Kabupaten Sinjai. Kemudian pada tahun 1989 Kantor Dinas Peternakan dipindahkan ke Jalan Basuki Rahmat Kelurahan Biringere. Sambil menunggu selesainya bangunan baru yang terletak di Jl. Wolter Monginisidi No.7 Sinjai pada tahun 1991. Kemudian pada tahun 1995 terjadi kembali pengantian Kepala Dinas yang digantikan oleh Ir. Musdat Tamin Chairan, selama kurang lebih 5 tahun menjabat Dinas Peternakan mengalami cukup banyak kemajuan yaitu terdapat Program Menanam Rumput Secara Serempak, Kegiatan Inseminasi Buatan Dan Vaksinasi Ternak.

Pada tahun 1999 terjadi pergantian kepala dinas Yang menjabat sebagai Kepala Dinas yang baru saat itu Drh Aminuddin Zainuddin. pada masa jabatan ini kepala dinas peternakan mulai memasuki era baru ditandai dengan beragamnya komoditi ternak yang dikembangkan, yaitu Pengembangan Pusat Pembibitan Ayam Buras (RRMC), Pengembangan Kambing Boerawa Dan Pengembangan Agribisnis Sapi Perah di Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan PERDA Nomor 6 Tahun 2001 Tentang organisasi Tata Kerja Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Sinjai, maka sejak 5 februari 2001 sampa 8 januari 2003 berubah status menjadi Sub Dinas Peternakan pada Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Sinjai yang terletak di Jalan Persatuan Raya No.27 Sinaji dibawah pimpinan Ir. H. Muh Jamil. Melalui peraturan Daerah (PERDA) No.22 Tahun 2002 Tentang Organsasi Dan Tata Kerja Dinas Peternakan Kabupaten Sinjai. Dinas pertanian dan peternakan kabupaten sinjai di pisah dan dinas peternakan kemudian berdiri sendiri dan kembali berkantor di Jalan Monginisidi yang dikepalai oleh Drh . Aminuddin Zainuddin. Pada tahun 2004 terdapat sengketa tanah yang dimenangkan oleh pihak penggugat maka Dinas Peternakan pindah kantor ke Jalan Arif Rahman Hakim No.2 selama kurang lebih 2 tahun. Pada 9 mei 2006 pemerintah kabupaten sinjai mersmikan kantor untuk kantor Dinas Peternakan yang terletak di Jalan Lamatti Kabupaten Sinjai.

Pada 1 Januari 2012 Dinas Peternakan Kabupaten Sinjai kembali berubah nama menjadi Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan melalui Peraturan Daerah (PERDA) No 18 Tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupate Sinjai.

a. Visi dan Misi

1. Visi

Terwujudnya masyarakat tani yang maju berkembang secara mandiri melalui pembangunan peternakan tangguh dan berbasis sumber daya lokal.

2. Misi

a. Membina dan membangun peluang usaha di bidang peternakan, meraih keunggulan dan daya saing dan berbasis pada peternakan rakyat.

b. Menciptakan kemandirian penyediaan pangan asal hewan yang bernilai gizi tinggi bagi seluruh masyarakat sinjai.

b. Tugas Pokok dan fungsi

1. Tugas Pokok

Melaksanakan sebagian kewenangan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang peternakan dan kesehatan hewan yang menjadi tanggung jawab dan kewenangan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Fungsi

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan.
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang peternakan dan kesehatan hewan
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang peternakan dan kesehatan hewan.
- d. Pengelolaan administrasi umum meliputi ketatalaksanaan, keuangan, kepegawaian, perlengkapan dan peralatan.
- e. Pelaksanaan tugas lain yang di berikan bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

c. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Mewujudkan pengembangan usaha peternakan dalam skala ekonomis, menerapkan prinsip efisiensi usaha yang memiliki keunggulan yang kompetitif .
mewujudkan eksploitasi potensi yang unggul dari genetic ternak local, untuk mendukung peningkatan produksi dan lroduktifitas ternak.
- b. Mewujudkan ketersediaan pangan asal hewan bagi seluruh masyarakat Kabupaten Sinjai.

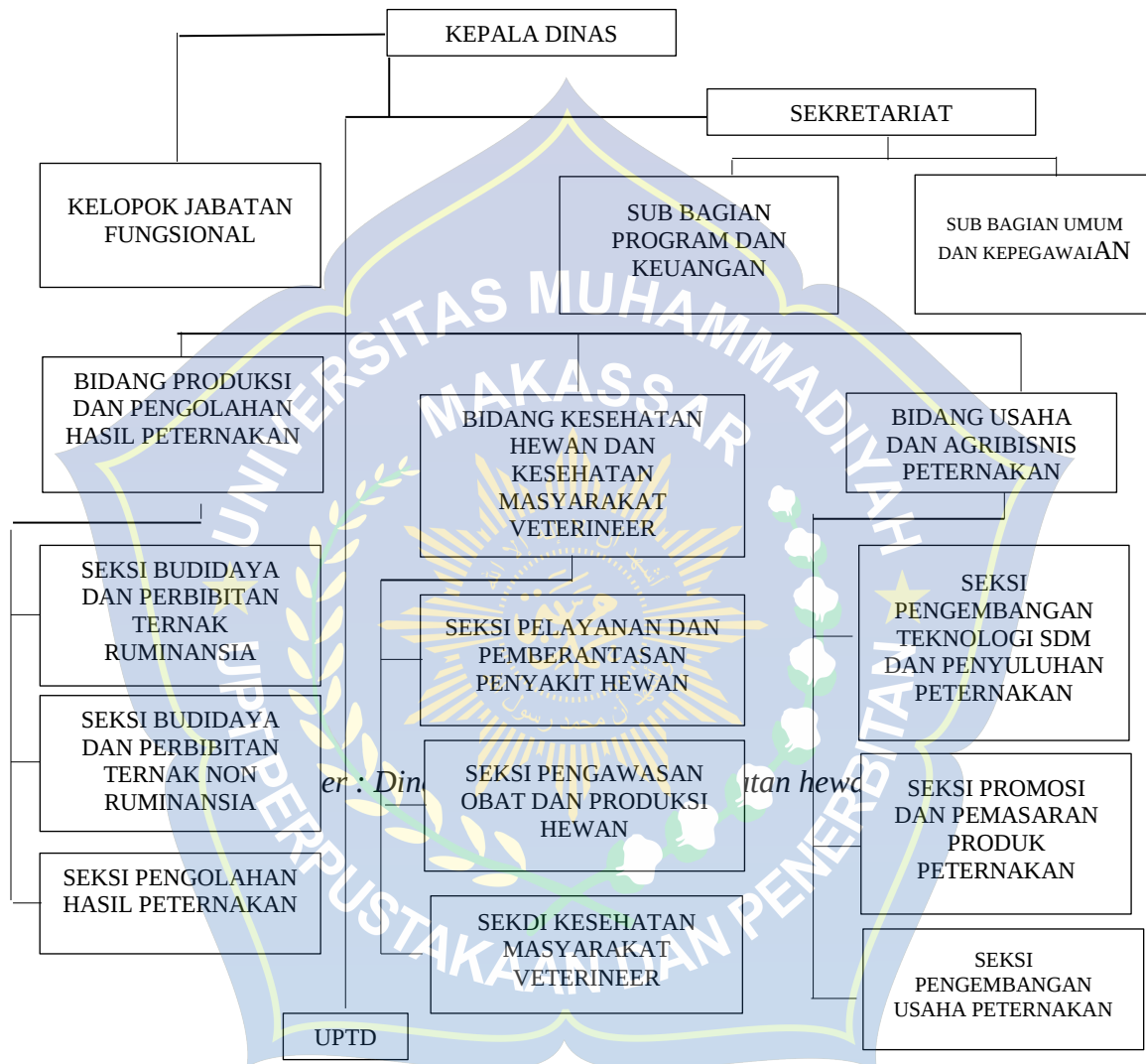
2. Sasaran

- 1) Terwujudnya upaya pelayanan dan pembinaan usaha peternakan yang didukung oleh penyediaan sarana produksi dan produktifitas.
- 2) Peningkatan produksi dan produktivitas ternak.
- 3) Terwujudnya ketersediaan pangan asal hewan bagi seluruh masyarakat Kabupaten Sinjai.



d. Struktur Organisasi Dan Susunan Personil

Gambar 4.2 Struktur Organisasi dan Susuna Personil



B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Program Inovasi Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi (LA SAPI) Kabupaten Sinjai .

LA SAPI berbasisi SMS broadcast dengan tujuan agar dapat mempermudah peternak untuk mengakses LA SAPI selain itu SMS broadcast ini lebih hemat, dan akurat dalam proses penggunaan sehingga masyarakat merasa lebih nyaman dalam mengakses inovasi LA SAPI. Inovasi LA SAPI diharapkan mampu mengangkat perekonomian masyarakat khususnya para peternak.

Dalam proses pengenalan informasi terkait program LA SAPI Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait sistem pengelolaan dan manfaat inovasi LA SAPI kepada masyarakat, selain sosialisasi yang dilakukan dengan cara turun langsung ke para Peternak Sapi mereka juga melakukan sosialisasi secara online dengan cara membagikan informasi di media-media terkait program LA SAPI. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan juga melakukan berbagai bentuk kerjasama dengan pihak pemerintah, non pemerintah dan, peternak sapi dengan cara memberikan NO HP yang dapat di akses peternak untuk mendapatkan informasi terkait penjualan hewan ternak dan juga layanan kesehatan hewan.

Dalam memaksimalkan pengelolaan program LA SAPI Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai memanfaatkan sumber daya eksternal yang

ada, mulai dari usaha aparat desa, para kelompok tani, mahasiswa, masyarakat dan instansi terkait sejak tahun 2017 -2018. Program LA SAPI mendapat dukungan finansial dari *Australian global alumni* yaitu dana Hibah sebesar Rp. 121.600.000,- yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan. Mulai dari pembelian peralatan, pengumpulan peternak dan pengumpulan no hp peternak dan juga pengiriman SMS. Program LA SAPI juga mendapat nggaran dari APBD (Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah) Kabupaten Sinjai sebesar Rp. 43.200.000.- sebagai dana untuk sosialisasi program kepada masyarakat. Keuntungan yang di peroleh dari semua pihak dalam kolaborasi program LA SAPI yaitu sebagai berikut :

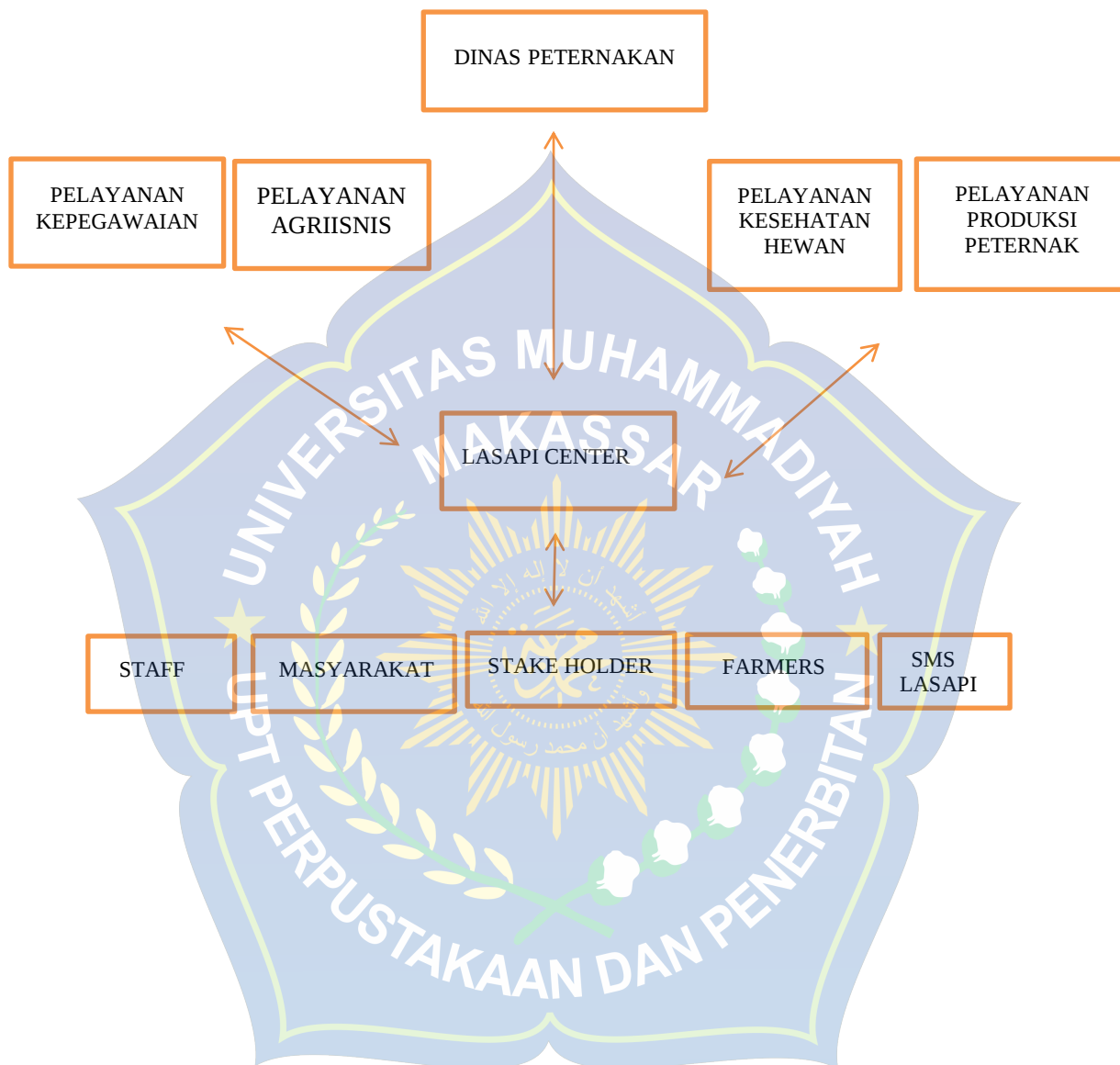
- a. Pihak *Australian global alumni* selaku pihak swasta dari program LA SAPI akan memperluas jaringan dengan pemerintah maupun masyarakat dan akan terus menjaga keberlangsungan usaha mereka.
- b. Pemerintah Kabupaten Sinjai atau Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan lebih efektif, efisien dan merata kepada masyarakat.
- c. Peternak mendapat kemudahan dalam memperoleh informasi di bidang peternakan dan kesehatan hewan. Peternak juga akan lebih muda untuk menjual atau membeli hewan ternak.

Tabel 4.2 Daftar Nama Tim Kreatif Program LA SAPI

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Drh. H. Aminuddin Zainuddin, MM.	Kepala DPKH Kabupaten Sinjai	Kebijakan Pembangunan Pernakan, Pengawasan dan Pembinaan Program La Sapi
2	Muhammad Yusuf, A., SE.	Sekretaris DPKH Kabupaten Sinjai	Manajemen Informasi Kepegawaian dan Perencanaan
3	Drh. Charidjah	Kepala Bidang Keswan dan Kesmavet	Manajemen dan informasi Kartunisasi, Pelayanan Kesehatan Hewan, Pengawasan Obat Hewan dan Kesmavet
4	Budiman, S.Pt	Kepala Bidang Produksi dan Hasil Pernakan	Manajemen dan Informasi IB Pengolahan Hasil, Budidaya dan Pembibitan Ternak
5	Awaluddin, S.Pt.	Kepala Bidang Usaha Manajemen dan Informasi dan Agribisnis Pernakan	Pengembangan Usaha Pernakan AUTS , Promosi/Pemasaran, Pengembangan Teknologi dan Penyuluhan Pernakan
6	Drh. Mappamancu, M.Anim.Sc.	Kepala Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner	La Sapi Project Leader/Koordinator

Sumber : dinas peternakan dan kesehatan hewan kabupaten sinjai 2017

Gambar 4.3 : Pengelolaan Inovasi LA SAPI



a. Aplikasi Program Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi LA SAPI

Gambar 4.2 : Aplikasi Program LA SAPI



b. Standar pelayanan layanan seluler peternakan terintegrasi LA SAPI

Tabel 4.3 : Standar Pelayanan Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi LA SAPI

1.	Persyaratan	1. No hp peternak terdaftar dalam system LA SAPI 2. Layanan jual beli ternak memiliki kartu identitas ternak
2.	Prosedur	Tim kreatif merencanakan SMS kreatif terkait manajemen peternak dan kesehatan hewan atau mengirimkan info jual beli ternak ↓ Operator LA SAPI menerima SMS kreatif atau sms jual beli ternak ↓ Untuk informasi jual beli dari peternak operator mengecek nomor identitas ternak pada pusat data kartu ternak ↓ Operator LA SAPI mengirimkan informasi lewat SMS broadcast kepada penerima manfaat layanan ↓ Operator menginfentarisasi respon masyarakat terkait SMS yang dikirimkan dan menyampaikan ke Tim kreatif ↓ Tim kreatif memberikan tanggapan atau jawaban ↓ Operator membuat jawaban dan membuat laporan pengiriman SMS Dan Juga Whatsup
3.	Waktu pelayanan	Waktu pelayanan 8 jam sehari dan 5 hari seminggu
4.	Biayay/tariff	Gratis untuk menerima SMS /Untuk mengirim pertanyaan untuk info jual beli ke LA SAPI center maka tarif sesuai dengan Tarif sesuai sms provider seluler yang di gunakan.
5.	Produk	SMS Info Manajemen Peternak ,Kesehatan Hewan Dan Informasi Jual Beli Ternak
6.	Pengelola atau pengaduan	1. La sapi center Jl. Lamatti No.1 Sinjai 2. Email :disnakkeswansinjai@Gmail.com 3. SMS center LA SAPI 085 315 01 01 01

Sumber : Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan

c. Standar Oprasional Pelayanan (SOP) Inovasi LA SAPI

1. Jual Beli Ternak

Tabel 4.3 SOP Jual Beli Ternak

No	Uraian prosedur	Pelaksana / partisipan			Mutu baku			Ket
	Jual beli ternak	Pemohon peternak dagang	operator	Target SMS peternak atau Pedagang	kelengkapan	waktu	output	
1.	Ketik SMS (jual beli) (spesies) (jenis kelamin) (harga)				Handphone	Senin-jumat 08.00-16.00 Wita	SMS jual beli	
2.	Memastikan perangkat SMS broadcast dalam keadaan berfungsi				Perangkat SMS broadcast	Senin-jumat 08.00-16.00 Wita	SMS jual beli	
3.	Ketik SMS (jual beli) (spesies) (jeniskelamin) (harga) (no.hp penjual)				Peranngkat broadcast	Makas etelah diteri ma	SMS broad cast	
4.	Terima SMS informasi jual beli ternak				Handphone		SMS diteri ma	
5.	Evaluasi hasil jual beli sudah terjual /belum				Handphone	3 hari setelah SMS broadc ast	Info prnjua lan	

Sumber : Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan 2017

2. SMS Pengaduan Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi LA SAPI

Tabel 4.4 SOP Pengaduan Layanan

No	Uraian prosedur	Pelaksana / partisipan			Mutu baku			Ket
	SMS pengaduan layanan	Pemohon	operator	Kabid / Sek kadis	Kelengkapan	waktu	output	
1.	Ketik SMS saran <spasi> isi pengaduan kiirim ke 081...				Handphone	Senin-jumat 08.00-16.00 Wita	SMS pengaduan terkirim	
2.	Memastikan perangkat SMS gateway dalam keadaan berfungsi #meneruskan informasi pengaduan kepada KABID/SEK KABID					30 menit	Informasi pengaduan	
3.	Membuat telaah pemecahan masalah ,menyusun rekomendasi pemecahan masalah dan redaksi jawaban SMS					30 menit	Lembar/redaksi pemecahan masalah	
4.	Mengirim jawaban SMS sesuai reduksi					10 mwnit	Sms pemecahan masalah	
5.	Menerima jawaban SMS atas pengaduan yg disampaikan				Handphone	10 menit	Sms diterima	

Sumber : Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan 2017

3. SMS Permintaan Layanan

Tabel : 4.5 Permintaan Layanan

No	Uraian prosedur	Pelaksana / partisipan				Mutu baku			Ket
	SMS permintaan layanan	Pemohon	operator/ operator service	Kadis / Sek kabid	Bagian pelayanan DPHK	Kelengkapan	waktu	output	
1.	Pemohon cukup SMS layana yang diminta ke SMS center misalnya jual / beli / sakit / ib melahirkan / birahi / dll								
2.	Operator menghubungi pemohon lewat telfon untuk mendapatkan informasi lengkap								
3.	Operator melanjutkan informasi permintaan pelayanan kepada Kadis/ Bidang terkait								
4.	Kadis Bidang melanjutkan informasi ke bidang pelayanan								
5.	Bidang pelayanan mengunjungi lokasi peternak								
6.	Peternak menerima layanan								

Sumber : Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan 2017

1. Layanan SMS berseri informasi Peternakan dan Kesehatan Hewan

Table 4.6 Layanan SMS berseri informasi Peternakan dan Keswan

No	Uraian prosedur	Partisipan/ pihak yang terlibat			Mutu baku			Ket
	Layanan SMS berseri informasi peternak dan keswan	Tim kreatif	operator	Target petani, jagal pedagang	kelengkapan	waktu	output	
1.	Merancang SMS berseri sesuai tema dan tujuan yang ingin di capai				Buku/sumber bacaan/pulpen/ hp	Senin-jumat 08.00-16.00 Wita	20 SMS perbulan /1 SMS perhari	
2.	Memastikan perangkat SMS broadcast berfungsi dengan baik				Perangkat SMS gateway	Senin-jumat 08.00-16.00 Wita	Laporan pengecekan	
3.	Mengirim SMS informasi berseri tentang peternakan dan keswan				Perangkat SMS gateway	Senin-jumat 08.00-16.00 Wita	SMS terkirim	
4.	Terima SMS informasi berseri tentang peternakan dan keswan				Handphone	Senin-jumat 08.00-16.00 Wita	SMS diterima	

Sumber : Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan 2017

Tabel 4.7 Jumlah SMS Yang Dikirim Per Kecamatan Di Kaputen Sinjai

No	Kecamatan	Jumlah
1	Tellulimpoe	1.818
2	Sinjai Utara	515
3	Sinjai Timur	2.357
4	Sinjai Tengah	2.556
5	Sinjai Selatan	2.058
6	Sinjai Borong	940
7	Sinja Barat	1.383
8	Bulupoddo	1.480
	Jumlah	13.107

Sumber : Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan 2017

3. Gambaran Umum Australian Global Alumni

Australian adala salah satu tujuan paling populer bagi siswa internasional yang mencari pengalaman pendidikan kelas dunia dan Australian memiliki alumni dari seluruh penjuru dunia. Pemerintah telah menggabungkan strategi keterlibatan alumni global Australia untuk menjangkau komunitas alumni global , mengundang alumni untuk terhubung dan terlibat dengan Australia dan kawasan.

Situs web *Australian global alumni* adalah jaringan global virtual untuk menghubungkan, membangun, dan memperkuat komunitas sarjana internasional yang telah belajar di Australia dan warga Australia yang telah belajar di luar negeri. *Australian global alumni* mendukung alumni untuk terus membangun pengalaman pendidikan dan budaya. *Australia global alumni* merupakan rumah bagi practitioner hub, komunitas virtual eksklusif bagi para praktisi dalam keterlibatan alumni seperti lembaga pendidikan Australia, asosiasi alumni, lembaga pemerintah Negara bagian dan federal serta badan professional. *Australian global alumni* menawarkan kesempatan untuk terhubung dengan komunitas global para anggota melalui seluruh media social.

C. Hasil Dan Pembahasan

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai meluncurkan inovasi baru yaitu Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi (LA SAPI) di Kabupaten Sinjai. Dalam pembentukan dan pengelolaan inovasi tersebut Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan bekerjasama dengan *Australian global alumni* dan juga melibatkan para peternak hewan di Kabupaten Sinjai. Kerjasama antara bidang pemerintah, non pemerintah dan masyarakat menjadi salah satu bentuk collaborative governance dalam pengelolaan inovasi LA SAPI.

Aktifitas dalam pengelolaan inovasi LA SAPI sering kali memunculkan isu-isu terkait kepercayaan, kepemimpinan, komitmen diantara lembaga-lembaga yang terlibat mencirikan terbentuknya semua *collaborative governance* dalam

pengelolaan inovasi LA SAPI. Di lihat dari konsep kolaborasi dimana kolaborasi dapat di artikan sebagai suatu upaya untuk menggabungkan semua sector baik dari sector pemerintahan maupun non pemerintahan untuk mengelola, mengatur dan menata semua urusan bersama untuk mencapai hasil yang efektif dan efesiaen. Pada umumnya inovasi LA SAPI ini dipegang dan di kelolah oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai akan tetapi inovasi tersebut tidak akan mampu dirasakan manfaatnya oleh masyarakat jika tidak adanya keterlibatan dari pihak swasta yaitu *Australian Global Alumni* dan juga masyarakat selaku peternak Sapi.

Berdasarkan pemaparan terkait program LA SAPI di atas maka dalam penelitian ini akan membahas terkait *Collaborative Governance* Dalam Pengelolaan Inovasi Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi LA SAPI Dikabupaten Sinjai. Terdapat 3 item penting untuk mengukur keberhasilan kolaborasi dalam *governance*, meliputi : 1. *Trust among the participant* (adanya saling percaya di antara partisipan 2. *Distributive aaccountability* (pembagian akuntabilitas/ tanggung jawab) 3. *Information sharing* (berbagi informasi). Hasil pengkajian terkait 3 item tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Trust Among The Participants* (Adanya Saling Percaya Antara Partisipan)

Terdapat keyakinan diantara para partisipan dimana setiap partisipan saling percaya terhadap informasi atau usaha-usaha yang dilakukan oleh *stakeholders* lainnya dalam satu hubungan atau jaringan untuk mencapai

tujuan bersama. Dalam pengelolaan inovasi harus ada kepercayaan di antara partisipan yang terlibat. Dalam pengelolaan inovasi LA SAPI para partisipan yaitu Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Pihak Swasta (*Australian Global Alumni*) dan Masyarakat (peternak sapi) harus saling menjaga kepercayaan satu sama lain. Untuk menjaga kerjasama antara pihak pemerintah dan swasta terdapat MOU atau nota kesepakatan perjanjian di antara kedua belah pihak.

Gambar 4.3 MOU Terkait Kolaborasi LA SAPI



Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Adapun hasil wawancara dari Kepala Bidang Keswan dan Kesmavet sebagai berikut :

“Kami selaku pemerintah berkomitmen untuk menjaga kepercayaan diantara pihak-pihak yang terlibat baik dalam proses pembentukan inovasi sampai pelaksanaannya saat ini , bentuk kepercayaan yang kami lakukan yaitu kami menjalankan tugas dan fungsi kami sesuai SOP terutama dalam proses melayani masyarakat terutama pada saat masyarakat mengajukan terkait kesehatan hewan dari para peternak, kami selaku pengelola dan penanggung jawab dari program LA SAPI ini kami melayani dan memfasilitasi masyarakat terutama dalam proses pengaduan.”(Wawancara Bersama C, Pada Tanggal 4 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pihak pemerintah yaitu Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan selaku pengelola program LA SAPI betul-betul menjaga kepercayaan diantara para partisipan yaitu pihak stakeholders dengan cara melakukan tugas dan fungsi mereka sesuai dengan SOP yang berlaku. Wawancara di atas di perjelas dengan hasil wawancara dengan fonder LA SAPI sekaligus perwakilan dari *Australian Global Alumni* sebagai berikut :

“kami selaku perwakilan dari *Australian global alumni* tentunya menjaga kepercayaan dari pihak pemerintah. Kami juga percaya bahwa jika kami betul-betul menjaga kepercayaan satu sama lain maka hasil kerjasama kami kedepanya pasti lebih baik dan mencapai target. Apabila kami tidak menjaga kepercayaan maka dapat kami katakan kalau inovasi ini tidak akan mampu di luncurkan .” (Wawancara Bersama M, Pada Tanggal 4 Juli 2022)

Hasil wawancara ini tentunya menunjukan bahwa kerjasama diantara pihak pemerintah, swasta dan juga masyarakat benar-benar menjaga kepercayaan satu sama lain dengan harapan agar inovasi LA SAPI dapat dirasakan manfaatnya untuk masyarakat. Hasil wawancara diatas juga menunjukan bahwa jika tidak ada kepercayaan diantara *stakeholders* maka otomatis *collaborative governnce* tidak akan

berjalan senbagimana mestinya. Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yaitu :

“Kami selaku peternak sapi tentunya percaya dengan program LA SAPI yang di buat. kami sendiri sudah pernah mengakses program LA SAPI, kami awalnya mengunduh aplikasi itu karena kami membutuhkan informasi terkait kesehatan sapi saya sedangkan lokasi dinas peternakan cukup jauh dari tempat tinggalku.”(Wawancara Bersama B, Pada Tanggal 4 Juli 2022)

Hasil wawancara terhadap salah satu masyarakat(peternak sapi) di kecamatan sinjai tengah kabupaten sinjai membuktikan bahwa kepercayaan diantara pemerintah, *stakeholders* dan masyarakat sudah berjalan sesuai yang di harapkan, akan tetapi hasil wawancara terhadap masyarakat(peternak sapi) yang lain justru bertimbal balik dengan hasil wawancara kepada peternak sapi lainnya :

“ kami sepenuhnya belum percaya kepada pemerintah terutama dengan program yang di buat , karena kami merasa informasi yang di berikan kepada kami lewat SMS belum bisa kami percayai kami lebih percaya jika informasi itu disampaikan secara langsung tidak perlu pake hp”(Wawancara Bersama AH, Pada Tanggal 4 Juli 2022)

Hasil wawancara diatas menunjukan bahwa masyarakat (peternak Sapi) masih kurang percaya terhadap pemerintah termasuk dalam pengelolaan inovasi LA SAPI . masyarakat tersebut merasa bahwa informasi yang di sampaikan secara langsung bisa di percaya dibanding dengan informai yang mereka peroleh lewat aplikasi LA SAPI atau lewat HP. Hasil wawancara didukung dengan penuturan dari salah satu peternak sapi yaitu sebagai berikut :

“Kurang sekali sosialisasi yang dilakukan pemerintah khususnya kami dari kecamatan yang jaraknya jauh dari kantor peternakan, apalagi sosialisasi tentang cara penggunaan aplikasi itu kami baru satu kali mendapatkan penjelasan apalagi untuk masyarakat seperti kami yang tidak tammat SD jika di jelakan satu kali rasanya saya sulit untuk paham itu aplikai.”(Wawancara Bersama R, Pada Tanggal 6 Juli 2022)

Berdasarkan penuturan dari peternak di atas itu menunjukkan bahwa mereka belum bisa percaya kepada perintah dikarenakan masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan. Hal ini di dukung dari hasil wawancara dari salah satu peternak yang menyatakan bahwa sebagai berikut :

“Kami sama sekali belum percaya kepada masyarakat karena kami sama sekali tidak tau apa itu inovasi LA SAPI dan kami juga tidak pernah melihat pemerinta melakukan sosialisasi terkait itu inovasi LA SAPI walaupun sapi kami sakit kami hanya mengobati dengan obat dari tumbuh-tumbuhan kami tidak pernah bertanya soal kesehatan hewan di inovasi LA SAPI itu karna kami tidak tau inovasi tersebut” (Wawancara Bersama H, Pada Tanggal 6 Juli 2022)

Dari hasil wawancara diatas membuktikan bahwa sosialisasi terkait program LA SAPI masih kurang bahkan masih terdapat beberapa masyarakat yang sama sekali belum mengetahui inovasi LA SAPI yang di luncurkan oleh pemerintah. Oleh sebab itu pemerintah disini sangat berperan penting untuk memebangun kepercayaan terutama kepada masyarakat.

Table 4.7 Data Pengguna System LA SAPI di Kecamatan Sinjai Tengah

No	Desa/kelurahan	Populasi pengguna sistem LA SAPI
1	Samaenre	403
2	Mattenreng Tellu	129
3	Kanrung	237
4	Saotengah	299
5	Bonto	181
6	Saohiring	236
7	Pattongko	111
8	Kompang	128
9	Gantarang	121
10	Baru	452
11	Saotanre	100
	Jumlah	2197

Sumber : Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai 2020

Hasil wawancara diatas menunjukan sejauh mana tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Program LA SAPI. Dilihat dari beberapa pendapat di atas maka kolaborasi antara pemerintah, pihak swasta dan para peternak sapi dapat disimpulkan bahwa *collaborative governance* dalam pengelolaan inovasi layanan seluler

peternakan terintegrasi LA SAPI belum sepenuhnya maksimal dikarenakan masih terdapat beberapa masyarakat yang belum percaya kepada pemerintah. Inovasi LA SAPI pada umumnya memberikan banyak manfaat khususnya kepada peternak, akan tetapi kepercayaan masyarakat kepada pemerintah masih kurang sehingga inovasi LA SAPI ini belum mampu mencapai target yang maksimal.

Di dukung dari pengamatan penulis, dari pihak pemerintah, swasta dan juga masyarakat pada dasarnya harus saling bekerjasama dan mencaga kepercayaan satu sama lain terutama dalam pengelolaan inovasi Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi LASAPI. Dimana Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan harus menjaga kepercayaan terhadap pihak swasta yaitu *Australian Global Alumni* begitupun dengan para peternak. Namun berdasarkan realita yang ada masyarakat sendiri belum sepenuhnya percaya kepada pemerintah. Masyarakat tidak percaya dikarenakan mereka merasa pemerintah kurang mengsosialisasikan Inovasi LA SAPI kepada masyarakat.

2. *Distributive Accountability* (Pembagian Akuntabilitas Atau Tanggung Jawab)

Pada dasarnya setiap pihak-pihak yang terlibat yaitu pemerintah dan pihak swasta dalam pengelolaan inovasi pasti melakukan penataan, manajemen dan pengelolaan secara bersama-sama terutama dalam hal penmbagian tanggung jawab ataupun tugas masing-masing begitupun dalam menentukan keputusan harus dilakukan secara bersama. Jika salah satu pihak tidak terlibat dalam pengelolaan

inovasi LA SAPI pastinya inovasi ini tidak akan ada dan tidak akan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Kolaborasi yang dilakukan dalam pengelolaan inovsdi LA SAPI dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku sesuai yang di tentukan oleh pemerintah. Tetapi tanggung jawab di anantara pemerintah dan pihak swasta tentunya berbeda-beda sesuai dengan bidang dan rana masing-masing. Pemerintah (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan) tentunya berperan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Australian Global Alumni bertugas memfasilitasi pemerintah dan juga masyarakat terutama dalam pengelolaan dan pendanaan inovasi. Dana yang diberikan oleh *Australian Global Alumni* sebanyak Rp. 121.600.000,- selain itu Dinas peternakan juga mendapatkan dana dari APBD (Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah) Kabupaten Sinjai sebesar Rp. 43.200.000.- yang dipergunakan untuk sosialisasi program kepada masyarakat. Berbeda dengan para peternak yang menjadi target dari inovasi diman masyarakat bertanggung jawab menjaga dan menggunakan inovasi dengan baik sesuai dengan kegunaan dari inovasi LA SAPI. Hasil wawancara Bidang Keswan dan Kesmavet yang menyatakan sebagai berikut:

“Kami selaku pihak pemerintah tentunya mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri begitupun dengan pihak swasta, dalam proses pengelolaan dan pelaksanaan inovasi LA SAPI pemerintah tentunya menjalankan tanggung jawab dengan baik. Apalagi kami selaku pemegang dan pengelola inovasi LA SAPI pastinya kami memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat terutama masyarakat yang membutuhkan informasi kesehatan hewan, membantu pembuatan kartu atau asuransi hewan ternak, jual beli ternak dan layanan pengaduan

ternak. Kami juga bertanggung jawab mensosialisasikan Inovasi LSAPI kepada masyarakat. Bentuk sosialisasi yang kami lakukan yaitu kami dan para staf yang terlibat tentunya sosialisasi langsung kepada para peternak dan juga melakukan sosialisai lewat social media dalam bentuk video. (Wawancara Bersama C, Pada Tanggal 6 Juli 2022)

Dilihat dari hasil wawancara di atas menunjukan bahwa pada dasarnya inovasi LASAPI memang di pegang dan di kelolah oleh pemerintah (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan). Pemerintah sendiri memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam pengelolaan Aplikasi LA SAPI ini dima pemerintah yang bertugas untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat atau peternak, pemerintah juga bertugas penuh untuk mensosialisasikan inovasi LA SAPI kepada masyarakat agar manfaatnya bisa di rasakan langsung. Pemerintah sendiri yaitu Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan berperan sebagai pengelola, Pihak swasta (Australian Global Alumni) berperan sebagai pemberi dana.

Tabel 4.8 Pembagian Tanggung Jawab Dalam Program LA SAPI

No.	Instansi	Kontribusi
1.	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan	Pengelola, pelaksana sekaligus Pemegang Inovasi LA SAPI
2.	<i>Australian Global Alumni</i>	Donatur dalam pengelolaan Inovasi LA SAPI
3.	Masyarakat	Pengguna Inovasi LA SAPAI

Sumber : Dinas Peternaka Dan Kesehatan Hewan 2017

Didukung dari hasil wawancara dengan pihak *Australian Global Alumni* selaku fonder LA SAPI .

“Kami dari pihak *Australian global alumni* tentunya membantu pemerintah dengan cara memfasilitasi pemerintah dalam hal pengelolaan inovasi LA SAPI. *Australian global alumni* membantu terutama dalam hal pendanaan dimana kami yang memberikan bantuan dana kepada pemerintah untuk menjalankan dan mengelola inovasi LA SAPI karena pada dasarnya sebuah inovasi apalagi berbentuk aplikasi tentunya membutuhkan dana agar bisa berjalan dengan baik. sebisa mungkin kami juga turun membantu mensosialisasikan inovasi LA SAPI kepada masyarakat lewat media-media social”.(Wawancara Bersama M , Pada Tanggal 4 Juli 2022)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pihak swasta memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam pengelolaan inovasi LA SAPI. Pihak swasta sendiri bertanggung jawab membantu dalam hal pendanaan terutama dalam pengelolaan Inovasi LA SAPI. Dari hasil wawancara di atas juga menunjukkan bahwa setiap stakeholders melakukan tanggungjawab masing-masing dengan baik. Seiring dengan hasil wawancara di atas adapun tanggapan dari masyarakat sebagai berikut :

“Kami selaku masyarakat tentunya sudah pernah mendengar itu inovasi sama kami juga sudah pernah menggunakan itu inovasi LA SAPI kemarin kami menggunakan LA SAPI untuk konsultasi kesehatan hewan kami dari aplikasi langsung ada yang menjelaskan terkait kesehatan hewan kami, pada saat kami buka itu inovasi di dalamnya terdapat berbagai bentuk pelayanan seperti pelayanan kesehatan hewan, kartu hewan sama satu lagi foto sapi yang di dijual yang terdapat di dalamnya itu aplikasi, kami tau ini aplikasi karna ada yang mensosialisasikan dari pihak dinas peternakan dan kesehatan hewan, pada saat aplikasi di jelaskan kami langsung tertarik untuk menggunakan itu inovasi karna inovasi itu ternyata betul-betul membantu peternak.”(Wawancara Bersama B, Pada Tanggal 4 Juli 2022)

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa masyarakat sudah terlibat dalam penggunaan aplikasi LA SAPI dan sudah merasakan manfaat dari inovasi LA SAPI.

Namun berbeda halnya dengan pendapat dari salah satu masyarakat yang menyatakan bahwa :

“Kami sebagai peternak disini belum bisa menggunakan LA SAPI baik untuk konsultasi kesehatan hewan ataupun untuk menjual sapi kami karena kami masih ragu dengan inovasi LA SAPI.” (Wawancara Bersama AH Pada Tanggal 4 juli 2022)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa masyarakat belum menggunakan Inovasi LA SAPI dikarenakan masih belum yakin dengan inovasi tersebut. Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil wawancara salah satu masyarakat yang menyatakan sebagai berikut :

“Kami selaku peternak sapi belum memakai itu Inovasi LA SAPI karena kami kurang paham bagaimana caranya menggunakan kalau bentuk aplikasi apalagi untuk hp android kami tidak begitu lancar sedangkan membaca saja saya kurang lancar jadi saya rasa sulit untuk bisa memakai aplikasi LA SAPI” (Wawancara Bersama R, Pada Tanggal 6 Juli 2022)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa masyarakat yang mengalami kesulitan dalam hal membaca tentunya tidak bisa menggunakan aplikasi LA SAPI ditambah lagi untuk masyarakat yang belum lancar menggunakan Handphone android tentunya kesusahan untuk mengakses inovasi LA SAPI. Hasil wawancara diatas didukung dengan wawancara salah satu peternak yang mengatakan bahwa :

“Bagaimana cara kami bisa menggunakan aplikasi LA SAPI kalau untuk sosialisasi LA SAPI dari pemerintah belum pernah dapatakan jadi kami tidak mungkin bisa merasakan manfaatnya itu karna kami tidak perna tau itu aplikasi”. (Wawancara Bersama H Pada Tanggal 6 Juli 2022)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui keberadaan inovasi LA SAPI, bahkan masih ada masyarakat yang

belum menggunakan aplikasi LA SAPI sehingga masyarakat tidak mungkin bisa merasakan manfaat dari LA SAPI.

Berdasarkan pengamatan dari penulis , keterlibatan pemerintah dan pihak swasta dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab masing-masing sudah berjalan dengan baik. Dimana pemerintah bertanggung jawab menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya begitupun pihak swasta sudah melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai pemberi dana dan kemudian masyarakat sudah ada yang menerapkan dan menggunakan Inovasi LA SAPI namun kolaborasi belum bisa dikatakan berhasil ataupun efektif karenan masyarakat yang belum menggunakan inovasi LA SAPI lebih dominan disbanding dengan masyarakat yang sudah menggunakan dan merasakan manfaat LA SAPI.

3. Information Sharing (Berbagi Informasi)

Dalam *collaborative governance* informasi yang di berikan kepada masyarakat terutama data pribadi pastinya pihak pemerintah maupun swasta menjaga agar informasi pribadi dari setiap pihak yang terlibat dalam kerjasama tersebut tidak diketahui secara luas dan memilah-milah informasi yang akan di sampaikan kepada masyarakat karena hak prifasi dari setiap pihak yang terlibat dalam kolaborasi adalah hal yang sangat penting. Hal tersebut sebgai bentuk kenyamanan yang dilakukan pemerintah kepada pihak swasta ataupun masyarakat yang terlibat. Pemerintah tentunya memberikan kemudahan akses informasi kepada peternak sebagai bentuk keuntungan yang diterima para peternak yang menggunakan aplikasi LA SAPI,

bentuk keuntungan yang di berikan adalah kemudahan mengakses informasi suster, softwer dan juga kenyamanan bagi pengguna. Sedangkan mereka yang tidak menggunakan LA SAPI pastinya sulit untuk mengakses berbagai informasi penting yang ada di dalam aplikasi LA SAPI.

Pemerintah sendiri khususnya Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat sebagai bentuk penyaluran informasi terkait aplikasi LA SAPI, informasi bahwa aplikasi LA SAPI sudah ada di Dinas Peternakan dan Kesehatan hewan aplikasi LA SAPI juga dibuat untuk memepermudah parah peternak baik dalam mengurus kartu ternak, layanan kesehatan hewa, asuransi ternak bahkan proses jual beli ternak. Inovasi LA SAPI ini pada dasarnya di buat oleh pihak pemerintah sebagai upaya untuk mempermudah para peternak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Keswan dan Kesmavet yang mengatakan Bahwah :

“Kami membuat inovasi layanan seluler peternakan terintegrasi atau lebih dikenal dengan LA SAPI sebagai upaya pemerintah untuk mempermudah dan meningkatkan perekonomian para peternak khususnya di Kabupaten Sinjai. bisa di katakana kalau masyarakat di kabupaten sinjai itu dominan berprofesi sebagai peternak sapi. Dengan adanya aplikasi LA SAPI ini masyarakat tentunya tidak akan kesulitan untuk mendapatkan informasi terkait kesehatan hewan ternak mereka . upaya yang dilakukan pemrintah sendiri agar informasi LA SAPI ini dapat sampai kepada masyrakat tentunya pemerintah melakukan sosialisasi kepada masyarakat secara langsung maupun tidak langsung.”. (Wawancara Bersama C, Pada Tanggal 6 Juli 2022)

Berdasarkan hasuil wawancara diatas menunjukan bahwa informasi yang dulunya sulit untuk di dapatkan para peternak saat ini sudah bisa di dapatkan dengan

mudah, para peternak cukup mendownload aplikasi LA SAPI dan bergabung di dalam aplikasi tersebut. Aplikasi ini tentunya mempermudah para peternak.

Tabel 4.9 SMS Keluar dalam Program LA SAPI

SMS KELUAR						
2018		2019		2020		Keterangan
Penjualan	Info	Penjualan	Info	Penjualan	Info	
116.466	363.173	287.277	429.753	64.858	99.059	256 meminta keluar dari LaSapi. Total SMS Keluar 1.360.586

Sumber: Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai

Tabel 4.10 SMS Masuk Dalam Pengelolaan LA SAPI

SMS MASUK						
2018		2019		2020		Keterangan
Permintaan Penjualan	Pertanyaan	Permintaan Penjualan	Pertanyaan	Permintaan Penjualan	Pertanyaan	
106	123	26	91	10	23	Pertanyaan tentang obat 25%, Asuransi 20%, Pelayanan 15%, Sms Kosong 15%, Terima Kasih 25%

Sumber: Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai

Hasil wawancara diatas menunjukkan sejauh mana pembagian informasi terkait program LA SAPI melalui SMS masuk Dan SMS keluar Melalui Program LA SAPI.

Wawancara diatas didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang mengatakan bahwa :

“ Kami sudah mendapatkan informasi terkait aplikasi LA SAPI dan kami juga sudah menggunakan aplikasi tersebut untuk mengakses informasi terkait kesehatan hewan kami, informasi terkait kartu ternak dan bahkan informasi jual beli ternak sudah pernah kami gunakan , informasi tersebut kami peroleh pada saat pemerintah melakukan sosialisasi langsung kepada kami dan juga pada saat sosialisasi di kantor Camat Sinjai Tengah. “ (Wawancara Bersama B, Pada Tanggal 4 Juli 2022)

Wawancara di atas dengan masyarakat menunjukan bahwa pihak pemerintah sudah memberikan informasi terkait inovasi LA SAPI kepada masyarakat dalam bentuk sosialisai. Masyarakat juga sudah bisa mendapatkan informasi Terkait LA SAPI lewat media-media informasi . adapun pernyataan dari pihak swasta yaitu *Australian Global Alumni* mengatakan Bahwa

“Kami selaku perwakilan dari Australian Global Alumni melihat progress LA SAPI yang semakin maju tentunya semakin yakin untuk berkolaborasi dengan pemerintah dalam pengelolaan inovasi LA SAPI. Kami selaku pihak swasta yang belum bisa sepenuhnya turun ke masyarakat untuk sosialisasi langsung tentunya kami membantu membagikan informasi LA SAPI lewat Media-media Sosial.” (Wawancara Bersama M, Pada Tanggal 4 Juli 2022)

Dari hasil wawancara dari pihak *Australian Global Alumni* tentunya sudah maembantu perintah terutama dalam pertukaran informasi kepada masyarakat lewat media-media social .berbanding terbalik dengan pernyataan salah satu masyarakat yang mengatakan bahwa :

“Kami selaku masyarakat belum mendapatkan informasi yang jelas dari pemerintah dan kami tidak yakin untuk menggunakan aplikasi LA SAPI kareana kami tidak yakin kalau itu informasi terkait kesehatan hewan yang di sampaikan benar atau tidak jika hanya lewat HP”. (Wawancara Bersama AH, Pada Tanggal 4 Juli 2022)

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan masih ada masyarakat yang belum mendapatkan informasi terkait LA SAPI dan masyarakat juga belum sepenuhnya terlibat dalam penggunaan aplikasi LA SAPI di karenakan masyarakat lebih percaya apabila informasi yang di sampaikan dilakukan secara langsung tidak perlu lewat HP. Hasil wawancara di atas di dukung dengan salah satu hasil wawancara dengan masyarakat yaitu sebagai berikut :

“Kami selaku masyarakat baru satu kali mendapatkan sosialisasi terkait cara penggunaanya dan bahkan sampai saat ini kami belum pernah menggunakan iutu aplikasi dikarenakan kami tidak tau cara menggunakan itu aplikasi LA SAPI pada saat sosialisai yang pernah kami dapat kami merasa aplikasi itu sulita untuk kami bisa terapkan karna kami selaku peternak belum menggunakan HP android”. (Wawancara bersama R, Pada Tanggal 6 Juli 2022).

Hasil wawancara di atas menunjukan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menerapkan Inovasi LA SAPI dikarenakan mereka kekurangan informasi dan pengetahuan terkait cara penggunaan aplikasi LA SAPI , masyarakat juga merasa sulit untuk menggunakan aplikasi LA SAPI dikarenakan aplikasi tersebut berbasis android. Hasil wawancara di diatas di dukung dengan pendapat dari salah satu peternak sebagai berikut :

“Kami sama sekali tidak tau kalau ada aplikasi yg di buat Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan , bahkan kami tidak pernah mendapatkan informasi baik dalam bentuk sosialisasi. Kami selaku peternak tidak pernah mengkonsultasikan kesehatan hewan kami lewat aplikasi karena kami tidak tau itu aplikasi”. (Wawancara Bersama H, Pada Tanggal 6 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa masih ada peternak yang sama sekali tidak tau aplikasi LA SAPI.bahkan tidak pernah melihat ataupun

menggunakan aplikasi LA SAPI sehinggankerjasama pemerintah blum sepenuhnya berhasil dikarenakan belum sampai pada target yaitu peternak sapi.

Collaborative Governacce dalam pengelolaan inovasi LA SAPI belum bisa dikatakan berhasil sepenuhnya karna lebih banyak masyarakat yang tidak tahu ataupun belum pernah mendapatkan informasi terkait Aplikasi LA SAPI sehingga peternak sama sekali tidak tau bagaimana cara menggunakan aplikasi LA SAPI. Dari hasil pengamatan penulis menunjukan bahwa pemerintah belum melakukan sosialisasi secara massif. Pemerintah jarang melakukan soosialisasi kepada masyarakat sehingga pemerintah berbanding terbalik dengan informasi yang di dapatkan masyarakat. Sedangkan untuk mecapai target keberhasilan dari inovasi ini harusnya penyampain informasi kepada masyarakat menjadi peroritas dari pemerintah. Sedangkan dari pihak pemerintah dalam proses pertukaran informasinya terjalin dengan baik diman pemerintah dan pihak swasta melakukan pertemuan untuk membahas inovasi LA SAPI selain itu dari pihak pemerintah juga terkadang memberikan informasi kepada pihak dengan cara mengirimkan jurnal terkat progress LA SAPI. Kemudian dari pihak swasta juga menjalankan kolaborasi dengan baik dengan cara terus membantu pemerintah terutama dalam pendanaan untuk pengelolaan aplikasi dan bahkan mendanai pemrintah untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa informan, adapun data yang di peroleh dalam penelitian *Collaborative governance*

dalam pengelolaan inovasi Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi LA SAPI di Kabupaten Sinjai. Hasil penelitian ini dominan berupa kalimat deskriptif dari beberapa informan sebagai sumber utama penelitian. Hasil wawancara di peroleh dari wawancara langsung. Peneliti juga mendapatkan data arsip dan profil Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai. Berikut hasil wawancara terkait *Collaborative Governance* Dalam Pengelolaan Inovasi Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi LA SAPI Di Kabupaten Sinjai sebagai berikut :

1. *Trust Among The Participants* (Adanya Saling Percaya Antara Partisipan)

Trust Among The Participants di dasarkan pada hubungan professional atau sosial, keyakinan bahwa para partisipan mempercayakan pada informasi-informasi atau usaha-usaha dari stakeholder lainnya dalam satu jaringan untuk mencapai tujuan bersama.

Dapat disimpulkan terkait bagaimana tingkat kepercayaan antara partisipan dalam *collaborative governance* dalam pengelolaan inovasi LA SAPI yang di kombinasikan dengan hasil wawancara dari peneliti selama di lapangan. Dapat di ketahui bahwa kepercayaan di antara partisipan yaitu Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan menjaga penuh kepercayaan dari pihak swasta dan masyarakat dengan cara menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing berdasarkan SOP yang berlaku. Begitupun sebaliknya pihak swasta juga menjaga kepercayaan dari pemerintah dengan cara tetap

mempertahankan komitmen untuk mendanai inovasi LA SAPI dalam pengelolaan.

Berbeda halnya dengan masyarakat yang masih kurang percaya dengan pemerintah terutama dalam pengelolaan inovasi LA SAPI, menurut tanggapan masyarakat mereka belum sepenuhnya percaya terhadap pemerintah dikarenakan masih banyak masyarakat yang sampai saat ini belum mengetahui inovasi LA SAPI yang di buat oleh Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan. Selain itu masyarakat ragu untuk percaya kepada pemerintah dikarenakan pemerintah kurang mengsosialisasikan LA SAPI kepada masyarakat. Sehingga kolaborasi pemerintah dalam pengelolaan inovasi LA SAPI belum bisa dikatakan berhasil.

2. *Distributive Accountability* (Pembagian Akuntabilitas)

Pembagian tanggung jawab dan antar pihak-pihak yang terlibat dalam collaborative governance terutama dalam pengelolaan, penataan manajemen secara bersama sama antara pihak pemerintah, pihak swasta maupun masyarakat. Pembuatan keputusan secara bersama-sama dan berbagi tanggung jawab untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dapat disimpulkan terkait pembagian akuntabilitas atau tanggung jawab antara partisipan. Pemerintah bertanggung jawab dalam pengelolaan inovasi LA SAPI, pemerintah sepenuhnya menjaga dan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab

dari pemerintah. Pihak swasta tentunya menjaga kepercayaan kepada pihak pemerintah dan juga masyarakat, pihak swasta bertanggung jawab dalam hal pendanaan dalam pengelolaan inovasi sedangkan masyarakat sendiri belum bertanggung jawab dalam menjalankan atau menggunakan inovasi LA SAPI hal itu disebabkan karena jumlah masyarakat yang belum menggunakan inovasi LA SAPI masih lebih dominan disbanding dengan masyarakat yang sudah menggunakan atau merasakan manfaat inovasi LA SAPI. Sehingga dalam *Collaborative Governance* Dalam Pengelolaan inovasi LA SAPI sudah belum bisa dikatakan berhasil ataupun berjalan dengan efektif.

3. *Information Sharing* (Berbagi Informasi)

Dapat disimpulkan bahwa dari pihak pemerintah sudah memaksimalkan dalam pembagian informasi kepada pihak swasta maupun masyarakat, pihak pemerintah menyampaikan informasi terkait LA SAPI kepada masyarakat dengan cara melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat, melakukan sosialisasi lewat media-media informasi sedangkan untuk pihak swasta pemerintah terus menginformasikan perkembangan dari program LA SAPI.

Berbanding terbalik dengan informasi yang di berikan masyarakat diman mereka merasa pemerintah jarang melakukan sosialisasi. Bahkan masih banyak masyarakat yang sampai saat ini belum mengetahui tentang program LA SAPI. Bahkan masyarakat yang tempat tinggalnya cukup jauh dari lokasi

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan justru tidak pernah mendapatkan sosialisasi terkait inovasi LA SAPI sehingga menunjukan bahwa *Collaborative Governance* belum bisa di katakana berhasil karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah terhadap masyarakat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan tentang *Collaborative Governace* dalam Pengelolaan Inovasi Laayanan Seluler Peternakan Terintegrasi LA SAPI Di Kabupaten Sinjai maka dapat disimpulkan bahwa Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan adalah sebagai pengelolan inovasi LA SAPI kemudian Australian Global Alumni sebagai Donatur dalam Pengelolaan Inovasi LA SAPI dan masyarakat sebagai pengguna dari inovasi LA SAPI. Untuk mengukur keberhasilan dalam *collaborative governanace* maka disimpulkan melalui 3 indikator sebagai berikut :

1. *Trus Among The Participants* (Adanya Saling Percaya Diantara Partisipan). Kepercayaan diantara setiap partisipan sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam kolaborasi. Dinas Peternakan dan Kesehtan Hewan Sinjai sebagai pengelola percaya dengan pihak *Australian Global Alumni* sebagai donatur dalam Inovasi LA SAPI sedangkan Masyarakat masih memilih konsultasi langsung dibanding lewat aplikasi LA SAPI karena merasa kurang percaya dengan Program LA SAPI.

2. *Distributive Accountability* (Pembagian Akuntabilitas Atau Tanggung Jawab).

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan bertanggung jawab dalam pengelolaan inovasi LA SAPI, *Australian global alumni* bertanggung jawab dalam hal pendanaan dan kemudian masyarakat bertanggung jawab sebagai pengguna dari inovasi LA SAPI.

3. *Information Sharing* (Pembagian Informasi). Pihak pemerintah sudah memaksimalkan dalam pembagian informasi kepada pihak swasta maupun masyarakat. Pemerintah menyampaikan informasi terkait LA SAPI kepada masyarakat dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Namun berbanding terbalik dengan informasi yang disampaikan oleh masyarakat. Dimana kebanyakan masyarakat belum mengetahui inovasi LA SAPI karena kurangnya informasi yang didapatkan.

B. SARAN

1. Harusnya pemerintah memberikan informasi lebih cepat kepada masyarakat terkait inovasi yang diluncurkan, pemerintah juga harus lebih memaksimalkan sosialisasi kepada masyarakat terutama masyarakat yang tempat tinggalnya cukup jauh dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinaji.
2. Pemerintah dan masyarakat harus mengutamakan kepercayaan agar pengelolaan inovasi LA SAPI dapat berjalan secara efisien dan masyarakat bisa merasakan manfaat dari inovasi tersebut. Apabila

pemrintah sudah meluncurkan sebuah inovasi untu masyarakat sebaiknya memaksimalkan proses penyuluhan kepada masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. (2018). Reformasi Birokrasi 4.0 : Strategi Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja Dan Administrasi Pelayanan Publik*, 21(2), 0–2. <https://doi.org/10.31845/jwk.v21i2.133>
- Andriani, R., Sirajuddin, S. nuraeni, & Baba, S. (2021). *Persepsi peternakan sapi potong terhadap sistem layanan seluler peternakan terintegrasi (la sapi) di kecamatan sinjai tengah kabupaten sinjai*. 4(1), 6.
- Anggraeny, C. (2013). *Imovasi Pelayanan Kesehatan*. 1, 85–93.
- Arrozaaq, D. L. C. (2016). Collaborative Governance (Studi Tentang Kolaborasi Antar Stakeholders Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Sidoarjo). *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3, 1–13. <http://repository.unair.ac.id/67685/>
- Berliandaldo, M., Chodiq, A., & Fryantoni, D. (2021). Kolaborasi dan Sinergitas Antar Stakeholder dalam Pembangunan Berkelanjutan Sektor Pariwisata Di Kebun Raya Cibinong. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 221–234. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.179>
- Chotimah, H. C., Iswardhana, M. R., & Rizky, L. (2022). Model Collaborative Governance dalam Pengelolaan Sampah Plastik Laut Guna Mewujudkan Ketahanan Maritim di Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(3), 348. <https://doi.org/10.22146/jkn.69661>
- Darwati, D., Samad, muhammad ahsan, & Wekke, I. S. (2019). Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Integrated Community Shelter Pasca Bencana di Kota Palu. *Jurnal Tata Kelola Pemerintahan*, 1(1), 1–7.
- Djamrut, D. E. (2015). Inovasi Pelayanan Publik di Kecamatan Sungai Kunjang Kota

- Samarinda. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1472–1486.
<https://adoc.pub/inovasi-pelayanan-publik-di-kecamatan-sungai-kunjang-kota-sa.html%0Ahttps://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1373>
- Fatimah, P. (2019). *collaborative governance dalam pemberdayaan kelompok tani di kabupaten wajo*. 3, 1–9.
- Febrian, R. A. (2016). Collaborative governance in the development of rural areas (Review of the Draft and Regulation). *Jurnal Kajian Pemerintah*, II, 200–208.
<http://journal.uir.ac.id/index.php/wedana/article/view/1824> diakses pada tanggal 5 April 2019 pukul 02:55 WIB
- Karlina, K., Ismanto, S., & Buchori, A. (2021). Kolaborasi Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap Desa Karangsong. *JANE-Jurnal Administrasi Negara*, 12(2), 75–82.
- Khoirurrosyidin, Robby Darwis Nasution, Bambang Triono, Y. adam H. (2019). *Dinamika Praktik Collaborative Governance Di Bidang Kebencanaan Di Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur*. 9(November), 131–138. <https://doi.org/10.34010/agregasi.v9i2.5281>
- Lutfi, M., & Congge, U. (2021). Analisis Inovasi Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi (Lasapi) Di Kabupaten Sinjai. *Al Qisthi: Jurnal Sosial Dan Politik*, 7. <http://stisipm-sinjai.ac.id/stisippublishing/index.php/JAQ/article/view/181>
- Minasari, rina mei. (2019). inovasi pelayanan publik UPTD terminal purabaya-bungurasi. *Conference on Public Administration and Society*, 01, 92–118.
- Mirnasari, R. M. (2013). inovasi pelayanan publik UPTD terminal purabaya-bungurasi. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(1), 71–84.
<http://us.surabaya.detik.com>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2009). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press.
- Mutiarawati, T., & Sudarmo. (2021). Collaborative Governance dalam Penanganan Rob di Kelurahan BandenganKota Pekalongan. *Jurnal Wacana Publik*, 1(1),

82–98.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D)*.

Suwarno, Y. (2008). Inovasi di Sektor Publik. *STIA-LAN Press, October*, 169.

Syawal, S. S., & Samuda, S. (2017). Dinamika Collaborative Governance Dalam Festival Legu Gam Sebagai Wisata Kultural Kota Ternate. *Natapraja*, 5(2), 145–162. <https://doi.org/10.21831/jnp.v5i2.18764>

Syukri, A. M. (2014). *collaborative governance dalam pengelolaan sampah pada super depo suterejo kota surabaya*. 26–41.

Triyanto, D., Efendi, S., & Puspita, V. (2021). Analisis Collaborative Governance Dalam Penerapan Elektronik Kesehatan (E-Kes) Di Kabupaten Bengkulu Tengah. *Perspektif*, 10(1), 211–217. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.4264>

Ulfa, L. M. (2018). Collaborative Governance Dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RHT) Taman Kota Di Surabaya. *Doctoral Dissertation*, 1–14.

Utami, A. D. M., Hariani, D., & Sulandari, S. (2020). Collaborative Governance Dalam Pengembangan Desa Wisata Kemetul, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(1), 7.

Wardani, A. K. (2019). Urgensi Inovasi Pelayanan Bidang Administrasi Publik di Era Disrupsi. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(2), 30–35. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/2258>

Wicaksono, K. W. (2019). TIPOLOGI INOVASI SEKTOR PUBLIK PADA TIGA PROGRAM INOVATIF PEMERINTAH DAERAH KOTA SURABAYA (Tinjauan Reflektif terhadap Tiga Inovasi Pelayanan Publik Pemerintah Kota Surabaya Tahun 2018). *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 1(2), 196. <https://doi.org/10.24198/jmpp.v1i2.19895>

Yanuar, R. M. (2019). Inovasi Pelayanan Publik (Studi Kasus: Public Safety Center

(PSC) 119 Kabupaten Bantul Sebagai Layanan Kesehatan dan
Kegawatdaruratan). *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 04(0274), 20.
<https://ojs.umrah.ac.id/index.php/kemudi>



LAMPIRAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurfadillah

NIM : 105641107318

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 11 Agustus 2022
Mengetahui

Kepala UPT-Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah S. Hum. M.I.P.
NBM. 964 591

Nurfadillah 105641107318 BAB I

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

es.scribd.com

Internet Source

2%

2

123dok.com

Internet Source

2%

3

ecampus.iainbatusangkar.ac.id

Internet Source

2%

4

repository.ub.ac.id

Internet Source

2%

5

academic-accelerator.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Nurfadillah 105641107318 BAB II

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

6%

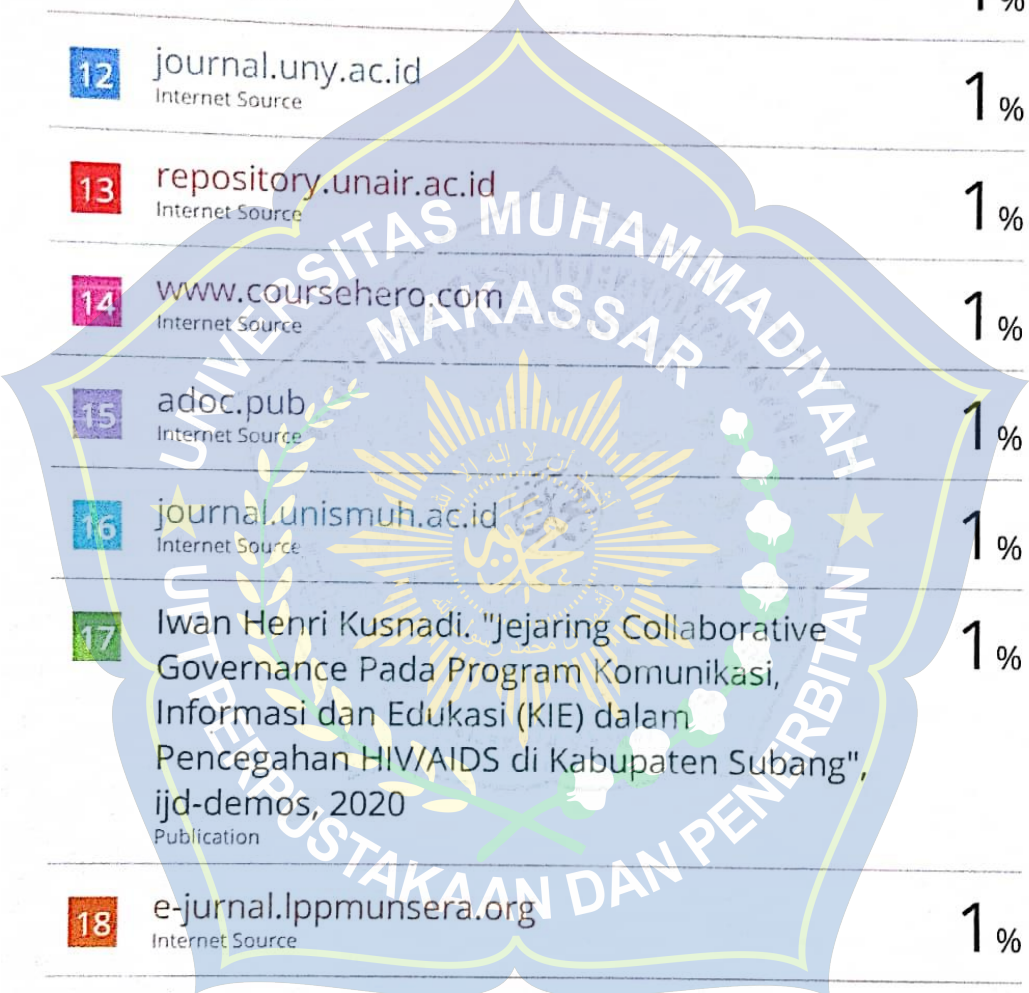
PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
2	repository.unhas.ac.id Internet Source	3%
3	www.researchgate.net Internet Source	2%
4	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
5	ojs.umrah.ac.id Internet Source	1%
6	www.proceedings.undip.ac.id Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	journal.ugm.ac.id Internet Source	1%
9	media.neliti.com Internet Source	1%



10	ojs.isjn.or.id Internet Source	1 %
11	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	1 %
12	journal.uny.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.unair.ac.id Internet Source	1 %
14	www.coursehero.com Internet Source	1 %
15	adoc.pub Internet Source	1 %
16	journal.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
17	Iwan Henri Kusnadi. "Jejaring Collaborative Governance Pada Program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dalam Pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Subang", ijd-demos, 2020 Publication	1 %
18	e-jurnal.lppmunsera.org Internet Source	1 %
19	digilib.uns.ac.id Internet Source	1 %



Nurfadillah.105641107318 BAB III

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

4%

2

123dok.com
Internet Source

3%

3

repository.iainpurwokerto.ac.id
Internet Source

2%

4

eprints.walisongo.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

On

Nurfadillah 105641107318 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

7%

2

www.scribd.com

Internet Source

1%

3

ojs.umrah.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

On







DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN KABUPATEN SINJAI



WAWANCARA BERSAMA PIHAK AUSTRALIAN GLOBAL ALUMNI



WAWANCARA BERSAMA PETRNAK SAPI

MOU atau Nota Kesepakatan

coffey
A WITSA TECH COMPANY

GRANT AGREEMENT

BETWEEN

COFFEY INTERNATIONAL DEVELOPMENT PTY LTD

AND

Mappamancu Mappamancu
FOR
Integrated Cellular Livestock Services (ICLS) / Layanan Selular
Peternakan Terintegrasi (LA SAPI)

THIS AGREEMENT is made on Friday, 15 September 2017.

BETWEEN:

COFFEY INTERNATIONAL DEVELOPMENT PTY LTD, ABN 63 007 889 081 as the managing contractor of the Australia Awards in Indonesia program on behalf of the Australian Government's Department of Foreign Affairs and Trade (DFAT), a duly registered Australian company located at 33 Richmond Road, Keswick SA 5035, Australia, referred to as "COFFEY INTERNATIONAL DEVELOPMENT";

AND

Mappamancu Mappamancu, an individual with ID Number 7307033005800001 located at BTN Lambiasang Blok B No. 112 Kelurahan Sametaring Kec. Sinjai Timur, Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia hereinafter referred to as the "GRANTEE";

RECITALS:

A. Coffey International Development as the managing contractor of Australia Awards in Indonesia on behalf of DFAT wishes to provide the GRANTEE with a Grant to undertake the Project;

B. The GRANTEE wishes to accept the Grant subject to the terms and conditions in this Grant Agreement;

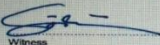
C. The GRANTEE acknowledges and agrees that Grant Payments do not constitute consideration for anything done by the Organisation in favour of DFAT or Coffey International Development;

OPERATIVE:

Coffey International Development and the GRANTEE promise to carry out and complete their respective obligations in accordance with this Agreement including the Grant Agreement conditions and schedules contained herein.

SIGNED BY THE PARTIES AS AN AGREEMENT

EXECUTED by COFFEY INTERNATIONAL DEVELOPMENT PTY LTD by its duly authorised representative:

Witness: 
Signature: Daniel Hunt

Witness Full Name: Sairi Umar Danny

SIGNED for and on behalf of the GRANTEE in the presence of:

Witness: 
Signature: 

Dr. H. Aminuddin Zaimuddin, MM

Witness Full Name: _____

Grant Agreement (Right and Obligation):

1. INTERPRETATION AND DEFINITIONS
2. TERM OF THE AGREEMENT
3. NOTICES
4. GENERAL CONDITIONS
5. AGREEMENT AMENDMENTS
6. PROCUREMENT
7. MONITORING AND EVALUATION
8. INDEMNITY


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail: lp3munismuh@plasa.com

Nomor : 2175/05/C.4-VIII/VI/40/2022
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Dzulqad'ah 1443 H
 17 June 2022 M

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala UPT P2T BKPM D Prov. Sul-Sel
 di –
 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0998/FSP/A.6-VIII/VI/1443H/2022H tanggal 17 Juni 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NUREADILLAH
 No. Stambul : 10564 1107318
 Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik
 Jurusan : Ilmu Pemerintahan
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Collaborative Governance dalam Pengelolaan Inovasi Layanan Selular Peternakan Terintegrasi (LA SAPI) di Kabupaten Sinjai"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 21 Juni 2022 s/d 21 Agustus 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
 NBM 101 7716

06-22

Dokumentasi Surat Permohonan Izin Penelitian





PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jalan Persatuan Raya No. 116, Kelurahan Biringene Kabupaten Sinjai Telpn : (0482) 21089 Fax : (0482) 22450 Kode Pos : 92612 Kabupaten Sinjai

Nomor : 03911/16/01/DPM-PTSP/VI/2022 Sifat : Biasa Lampiran : - Perihal : <u>Izin Penelitian</u>	Yth. 1. Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Sinjai 2. Camat Sinjai Tengah Kab. Sinjai Di Tempat
--	--

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 3478/S.01/PTSP/2022, Tanggal 20 Juni 2022 Perihal Penelitian .

Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama	: NURFADILLAH
Tempat / Tanggal Lahir	: Baringeng/09 September 2001
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
NIM	: 105641107318
Program Studi	: ILMU PEMERINTAHAN
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Batu Pute, Kel./Desa Baringeng, Libureng, Kabupaten Bone

Bermaksud akan Mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi, Dengan Judul : COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENGELOLAAN INOVASI LAYANAN SELULER PETERNAKAN TERINTEGRASI (LA SAPI) DI KABUPATEN SINJAI

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 21 Juni s/d 21 Agustus 2022

Pengikut

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai
 Pada tanggal : 29 Juni 2022
 a.n. **BUPATI SINJAI**
KEPALA DINAS



LUKMAN DAHLAN, S.IP, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda / IVc
 NIP : 197011301990031002



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar
3. Yang Berhubungan (Nurfadillah)
4. Arsip

Dokumentasi surat penelitian PTSP Kabupaten Sinjai

RIWAYAT HIDUP



NURFADILLAH, lahir di Baringeng pada tanggal 09 September 2001, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Bolong dan ibu Hartati. Penulis mulai masuk ke jenjang Pendidikan Sekolah Dasar di tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya pada tahun 2012 masuk ke SMP NEGERI 3 KAHU dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 1 KAHU yang berada di Kabupaten Bone. Kemudian lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama yaitu 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik program strata 1 (S1). Pada tahun 2022 penulis menyelesaikan Studi dengan Karya ilmiah yang berjudul ***“Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Inovasi Layanan Seluler Peternakan Terintegrasi (LA SAPI) Di Kabupaten Sinjai “***.